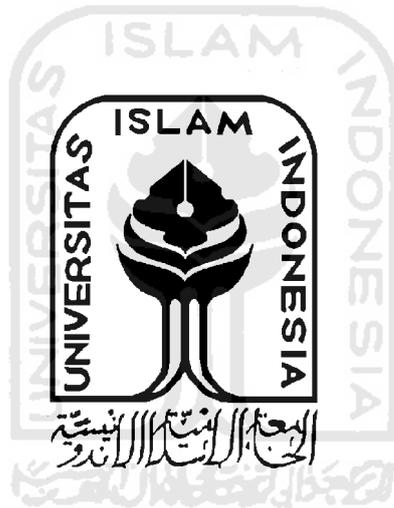


**METODE ANALISIS CROSSTABS (CHI-SQUARE) UNTUK MENELITI
HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DENGAN JENIS KASUS PIDANA
DAN HUBUNGAN ANTARA WILAYAH DENGAN JENIS KASUS
PIDANA DI KABUPATEN SEMARANG**

(Studi Kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa)

TUGAS AKHIR



**DINI SETYAWATI
01611034**

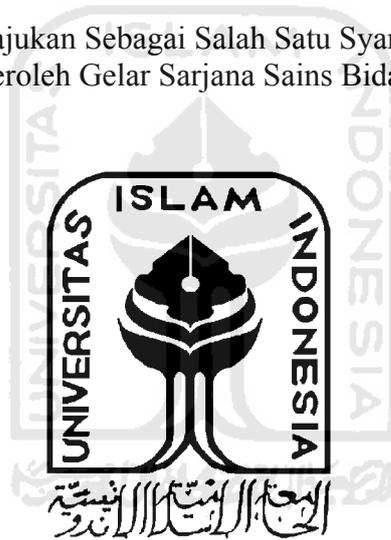
**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

**METODE ANALISIS CROSSTABS (CHI-SQUARE) UNTUK MENELITI
HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DENGAN JENIS KASUS PIDANA
DAN HUBUNGAN ANTARA WILAYAH DENGAN JENIS KASUS
PIDANA DI KABUPATEN SEMARANG**

(Studi Kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Bidang Statistika



DINI SETYAWATI
01611034

JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul : Metode *Analisis Crosstabs (Chi-Square)* Untuk Meneliti
Hubungan antara Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana
dan hubungan antara Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana
di Kabupaten Semarang

Nama Mahasiswa : Dini Setyawati

Nomor Mahasiswa : 01611034

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Pembimbing I



Kariyam, S.Si., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**METODE ANALISIS CROSSTABS (CHI-SQUARE) UNTUK
MENELITI HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DENGAN JENIS
KASUS PIDANA DAN HUBUNGAN ANTARA WILAYAH DENGAN
JENIS KASUS PIDANA DI KABUPATEN SEMARANG**

(Studi Kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa)

Nama Mahasiswa : Dini Setyawati

Nomor Mahasiswa : 01611034

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN

PADA TANGGAL 16 MEI 2011

Nama Penguji:

1. Jaka Nugraha, DR.,S.Si.,M.Si.
2. M.Fatekurohman, S.Si.,M.Si.
3. Kariyam, S.Si, M.Si.

Tanda Tangan



**Mengetahui
Dekan FMIPA UII**

Yandi Syukri, S.Si, M.Si.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam juga penulis haturkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW beserta anak keturunan dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan Statistika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, meski segenap pengetahuan dan kemampuan telah penulis curahkan untuk itu. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan penulis terima dengan senang dan berbangga hati.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Yandi Syukri, S.Si, M.Si., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Ibu Kariyam, S.Si, M.Si., selaku Ketua Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan

memberi motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran selama melaksanakan tugas akhir sampai terselesaikannya laporan ini.

3. Almarhumah Mami, Selamat Jalan Mam!, Semoga amal ibadah dan kebaikan mami diterima disisi Allah SWT dan diampuni segala dosa-dosanya. Maafkan semua salahku Mam! Aku belum bisa membahagiakan, membanggakan, membantu dan membalas semua yang diberikan mami padaku. Aku Sayang Mami...
4. Bapak! jangan kepikiran Mami terus, memang ini cobaan terberat buat keluarga kita. Ingat kesehataan, ingat masih ada anak-anak dan cucu-cucu yang sangat membutuhkan Bapak. Maafkan aku bila pernah mengecewakan kalian, makasih banyak atas do'a, kesabaran, pengorbanan, kasih sayangnya dan segalanya. Yang sabar ya Pak!
5. Sumiku Apriyanto, yang selalu mendukungku, menyanyangiku dan terima kasih atas cinta, doa, kasih sayang, dan pengorbannya kepadaku. Serta putriku Zhelvany Fahra Adelya yang selalu membuatku semangat untuk hidup.
6. Bapak Mertuaku yang telah memberikan dukungan, kepercayaan untuk mengemban amanah ini dan selalu berdoa untuk kesuksesanku. Matursuwun sanget nggih Pak!
7. Nenekku! Semoga sehat selalu biar bisa menemani aku terus. Makasih banyak ya mbah atas suntikan dokunya dan makasih atas semuanya.

8. Almarhumah ibu mertuaku dan almarhum Kakekku! Selamat jalan... Bu n Mbah... Semoga amal ibadah dan kebaikan ibu n mbah kakung diterima disisi Allah AWT dan diampuni segala dosa-dosanya. Amien...
9. Mbak Dian Asmarawati, Mas Teguh Riyanto, Reghant Reswara Fathrazeta dan Nixie Orlena Castaneda, makasih atas doa dan supportnya.
10. Om Gendoet dan Tante Ana, makasih atas semuanya.
11. Sobatku Yanti dan Etik Thanks for all. Akhirnya aku lulus!
12. Adik-adiku Ika, Yusy, Ambar, Lukman dan Muhajir makasih udah dipinjem buku dan makasih atas bantuannya selama ini.
13. Temen-temen statistika angkatan '01, Sucseess full.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.....yang telah membantu banyak hal hingga terselesaikannya laporan ini, terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan manfaat bagi para pembaca untuk dijadikan referensi Tugas Akhir di kemudian hari dan mendatangkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

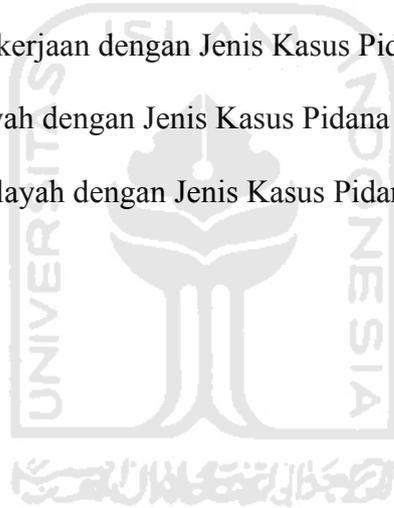
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PERNYATAAN.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III LANDASAN TEORI.....	9
3.1. Analisis Deskriptif.....	9

3.2. Analisis Crosstabs.....	10
3.3. Distribusi Khi Kuadrat.....	10
3.4. Analisis Khi Kuadrat.....	11
3.5. Uji Independensi.....	12
3.6. Pasal-Pasal Pada Tindak Pidana.....	14
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	26
4.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian	26
4.3. Variabel Penelitian.....	26
4.5. Alat dan Cara Organisir Data.....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1. Deskriptif Data.....	28
5.2. Hubungan antara Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana.....	38
5.3. Hubungan antara Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana.....	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
6.1. Kesimpulan.....	46
6.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
RINGKASAN TUGAS AKHIR.....	49
LAMPIRAN.....	72

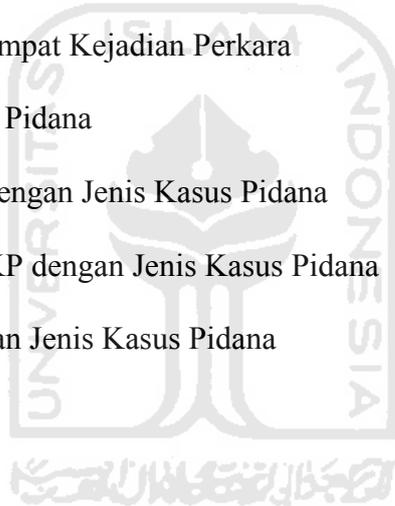
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1.	Tabel Kategorik b x k	13
5.1.	Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana	38
5.2.	Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana yg digabung	39
5.3.	Chi-Square Tes Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana	41
5.4.	Krostabulasi Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana	42
5.5.	Chi-Square Tes wilayah dengan Jenis Kasus Pidana	45



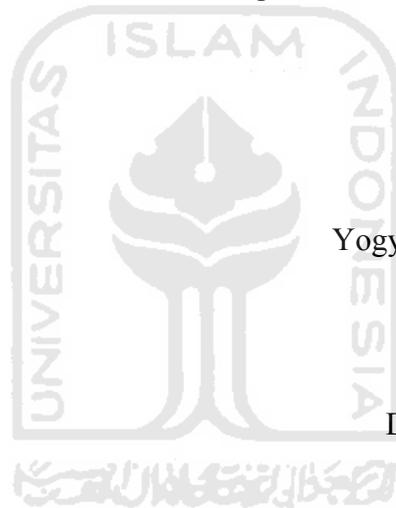
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
5.1.	Grafik Umur Terpidana	30
5.2.	Grafik Jenis Kelamin Terpidana	31
5.3.	Grafik Pekerjaan Terpidana	32
5.4.	Grafik Wilayah Tempat Kejadian Perkara	33
5.5.	Grafik Jenis Kasus Pidana	34
5.6.	Grafik Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana	35
5.7.	Grafik Wilayah TKP dengan Jenis Kasus Pidana	36
5.8.	Grafik Umur dengan Jenis Kasus Pidana	37



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Mei 2011

Dini Setyawati

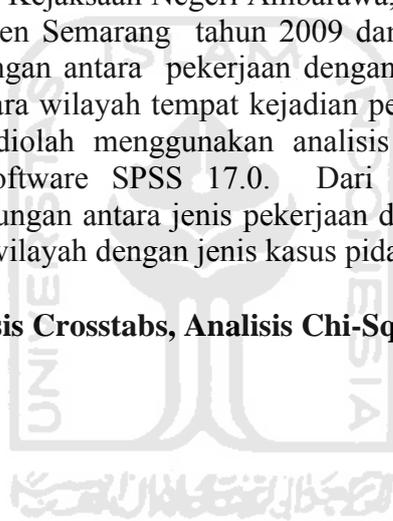
**METODE ANALISIS CROSSTABS (CHI-SQUARE) UNTUK MENELITI
HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DENGAN JENIS KASUS PIDANA
DAN HUBUNGAN ANTARA WILAYAH DENGAN JENIS KASUS
PIDANA DI KABUPATEN SEMARANG**

(Studi Kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa)

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Ambarawa, data yang diambil yaitu data terdakwa di Kabupaten Semarang tahun 2009 dan tahun 2010. Tujuannya adalah apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana dan apakah ada hubungan antara wilayah tempat kejadian perkara dengan jenis kasus pidana. Kemudian data diolah menggunakan analisis crosstabs (analisis chi-square) menggunakan software SPSS 17.0. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan jenis kasus pidana dan ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

Kata-kata Kunci : Analisis Crosstabs, Analisis Chi-Square



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara kita adalah negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, dengan tujuan pokok untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dapat tercapai apabila masyarakat mempunyai kesadaran bernegara dan berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila tingkat perekonomian menengah keatas dan kondisi keamanan yang harmonis. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara setiap masyarakat berperilaku serasi dengan kepentingan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang diwujudkan dengan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun belakangan ini dengan terjadinya krisis moneter yang berpengaruh besar terhadap masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat Indonesia mengalami krisis moral. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya kejahatan. Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung untuk tidak memperdulikan norma atau kaidah hukum yang berlaku. Melihat kondisi ini untuk memenuhi kebutuhan, ada kecenderungan menggunakan segala macam cara agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Semarang berdampak terhadap berbagai bidang seperti meningkatnya harga biaya

hidup, biaya sekolah, naiknya jumlah kendaraan, perubahan gaya hidup dan banyak hal lainnya. Keadaan seperti ini yang akhirnya menimbulkan efek sosial lainnya yaitu masalah keamanan, yang lebih diarahkan kepada tindak kejahatan. Dimana melihat keadaan masyarakat sekarang ini sangat memungkinkan orang untuk mencari jalan pintas agar kebutuhannya tercukupi. Dari media massa dan media elektronik menunjukkan bahwa seringkali terjadi kejahatan dengan berbagai macam jenis dilatarbelakangi karena kebutuhan hidup yang tidak tercukupi. Meningkatnya kejahatan di wilayah Kabupaten Semarang disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab yang melatarbelakangi tindak pidana adalah dari faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, meningkatnya pengangguran, kurangnya kesadaran hukum, dan sebagainya. Bentuk kejahatan yang sering terjadi di masyarakat adalah pencurian, perjudian, penipuan, penggelapan, pencabulan, pembunuhan dan sebagainya.

Dengan mengetahui kecenderungan sering terjadinya permasalahan tentang tindak kejahatan, maka pemerintah memberikan tugas kepada pihak berwajib untuk mengambil langkah peradilan yang terdiri dari beberapa komponen seperti penyidikan, penuntutan, pengadilan dan lembaga pemasyarakatan.

Pada umumnya seseorang yang telah melakukan tindak kejahatan setelah melewati proses penangkapan dan penyidikan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian, maka kasusnya akan dilimpahkan kepada pihak Kejaksaan. Dari pihak Kejaksaan tersebut akan melaksanakan tugasnya yaitu sebagai penuntutan, sebelum dilimpahkan kepada pihak Pengadilan. Setelah melakukan penelitian di

Kejaksaan Negeri Ambarawa dapat diperoleh data tentang berbagai macam karakteristik terpidana. Data tersebut belum tentu berbentuk angka sehingga diperlukan pengelompokan berdasarkan kesamaan yang sesuai dengan data tersebut, sehingga dapat dilakukan suatu analisis. Kemudian dari data tersebut akan diketahui apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana, serta apakah ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana diolah menggunakan *Analisis Crosstabs Chi-Square* dengan software statistik *SPSS 17.0*.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskriptif data terpidana di Kabupaten Semarang (Studi kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa Tahun 2009 dan Tahun 2010).
2. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana?
3. Apakah ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana?

1.3. BATASAN MASALAH

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak melebar, dan lebih terarah, maka perlu diberlakukannya beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Ambarawa, dimana data yang diambil adalah data tentang tindak pidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.
2. Metode analisis yang digunakan adalah *Uji Crosstab Chi-Square*.
3. Software statistik yang digunakan adalah *SPSS 17.0*.

4. Variabel yang digunakan meliputi identitas terpidana yaitu pekerjaan, wilayah serta jenis kasus tindak pidana yang dilakukan terpidana.
5. Bidang yang tidak berhubungan dengan bidang diatas dianggap berada diluar bidang penelitian.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi/karakteristik kecenderungan pelaku di Kabupaten Semarang (Studi kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa Tahun 2009 dan Tahun 2010).
2. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana.
3. Untuk mengetahui hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, selain dapat menambah ilmu pengetahuan, juga merupakan syarat yang harus ditempuh guna memperoleh derajat Sarjana di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Pihak Kejaksaan Negeri Ambarawa, dapat memberikan masukan tentang karakteristik tindak kejahatan per kecamatan sehingga mempermudah untuk penanganannya.

3. Bagi pembaca, dapat menambah referensi tentang tindak kejahatan sehingga dapat menjaga diri dan bisa memberikan masukan kepada anggota keluarganya, atau mungkin teman dan saudaranya agar berhati-hati sedini mungkin terhadap tindak kejahatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

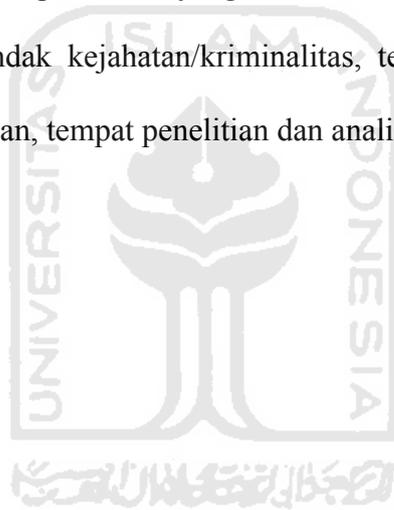
Penelitian terdahulu yang terkait dengan tindak kejahatan/kriminalitas yang sudah ada digunakan sebagai acuan bagi penulis, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saleh, R.R. 2006. dengan judul **"Pendekatan Analisis Loglinier Untuk Mendeteksi Profil Kasus Kriminalitas Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan Analisis Log Linier, dimana dapat diketahui pola hubungan antara jenis pidana yang berkembang, jenis pekerjaan tersangka kejahatan dan tempat kejadian perkara dengan menggunakan analisis loglinier dan bagaimana perbandingan hasil analisis data kriminalitas antara tahun 1998 dan tahun 2005 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil pengolahan data diketahui frekuensi kasus kriminalitas pada tahun 1998 dan tahun 2005 berbeda secara signifikan, dimana jumlah kasus kriminalitas tahun 1998 lebih sedikit dibanding tahun 2005. Dari hasil perolehan rata-rata usia tersangka menunjukkan pula bahwa usia tersangka pelaku kasus kriminalitas tahun 1998 lebih bervariasi (adanya *range* yang cukup besar antara usia pelaku termuda dengan pelaku yang lebih tua) dibanding usia tersangka pelaku kasus kriminalitas tahun 2005. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindak kriminalitas tak selalu berdistribusi mengikuti pola kepadatan penduduk, seperti dalam kasus ini dimana persentase kasus terbesar terdapat di wilayah amatan pertama yang berkepadatan

penduduk paling tinggi, kemudian wilayah ketiga, wilayah kedua dan terakhir adalah pada wilayah keempat. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin padat jumlah penduduk suatu wilayah memiliki kecenderungan frekuensi kasus kriminalitas yang lebih besar pula. Status pekerjaan tersangka memiliki kecenderungan pengaruh terhadap pendapatannya. Sedangkan pendapatan memberikan indikasi karakteristik jenis pidana yang dilakukan, dimana dapat diketahui pola perkembangan kasus kriminalitas yang berhubungan langsung dengan status pekerjaan tersangkanya, indikator terbesar dapat dilihat dari struktur data bahwa kelompok ekonomi menengah ke bawah mempunyai kecenderungan melakukan tindak pidana pencurian, psykotropika dan lain-lain. Kelompok tersangka yang memiliki status pekerjaan yang tinggi seperti tenaga professional dan ahli, menunjukkan kecenderungan melakukan tindak pidana jenis penganiayaan, psykotropika, lain-lain (seperti penggelapan, pencemaran nama baik dan pelanggaran perjanjian kontrak kerja serta lainnya). Begitu pula halnya dengan variabel tempat kejadian perkara, diketahui ada kecenderungan perbedaan jenis kasus kriminalitas yang terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, S. 2003. Yaitu tentang **"Perkara Menonjol di PN Yogyakarta"**. Selama tahun 2003, jumlah perkara pidana biasa maupun ringan yang masuk ke Pengadilan Negeri Yogyakarta, berhasil diselesaikan tepat waktu. Dari 212 perkara biasa 213 perkara ringan yang diserahkan ke PN Yogyakarta tercatat perkara narkoba/psykotropika adalah yang paling menonjol. Dari semua perkara itu, tercatat narkoba/psykotropika ada 94 perkara yang disidangkan, atau sekitar 44.43%.

Disamping perkara narkoba yang dinilai menonjol adalah kasus penganiayaan dan pencurian yang belakangan ini marak terjadi dalam masyarakat. Sementara perkara korupsi, melarikan anak gadis, pengrusakan, pemalsuan dan perjudian tergolong kasus yang sedikit dibawa sampai ke PN Yogyakarta. Khusus untuk perkara perdata, kasus permohonan perceraian tercatat paling tinggi untuk saat ini.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tersebut diatas terdapat kesamaan-kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang tindak kejahatan/kriminalitas, tetapi letak perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, tempat penelitian dan analisis yang digunakan.



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. ANALISIS DESKRIPTIF

Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan data. Statistika merupakan ilmu yang berkenaan dengan data sedang statistik adalah data informasi atau hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data. Beberapa istilah statistika antara lain: populasi sampel unit sampel dan probabilitas. Ada dua macam statistika yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. *Statistika deskriptif* berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan dideskripsikan) atau disimpulkan baik secara numerik atau secara grafis untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna. *Statistika inferensial* berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data.

Analisis deskriptif terdiri dari *Frequencies*, *Descriptives*, *Explore*, *Crosstabs* dan *Ratio*. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Analisis deskriptif sering diabaikan penggunaannya dalam penelitian-penelitian sosial, karena memang dalam beberapa fungsi analisis lainnya otomatis tercantum

analisis deskriptif. Sebaiknya untuk analisis data diawali dengan analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya, hal ini sangat penting karena dengan analisis deskriptif kita bisa mengoreksi secara cepat data yang sudah kita entri.

3.2. ANALISIS CROSSTABS

Analisis Crosstabs merupakan jenis analisis deskriptif yang menampilkan tabulasi silang yang menunjukkan suatu distribusi bersama & pengujian hubungan antara 2 variabel atau lebih. *Analisis Crosstabs* juga merupakan analisis dasar untuk hubungan antarvariabel kategori (nominal atau ordinal) dan digunakan untuk Uji menguji Ketergantungan (Test of Independence). Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua peubah kategorik (data kualitatif). Pada uji digunakan tabel kontingensi dengan banyaknya baris r dan banyaknya kolom c (tabel kontingensi rxc).

3.3. DISTRIBUSI KHI KUADRAT

Distribusi khi-kuadrat merupakan distribusi gamma yang diperoleh dengan mengambil $\alpha = v/2$ dan $\beta = 2$, untuk v bilangan bulat positif. Distribusi khi-kuadrat mempunyai parameter tunggal, v, disebut derajat kebebasan (Walpole,1995). Distribusi khi-kuadrat peubah acak kontinu X berdistribusi khi-kuadrat, dengan derajat kebebasan v, bila fungsi padatnya diberikan oleh:

$$f(x) = \begin{cases} \frac{1}{2^{\frac{v}{2}} \Gamma(\frac{v}{2})} x^{\frac{v}{2}-1} e^{-x/2}, & x > 0 \\ 0, & \text{untuk } x \text{ lainnya} \end{cases}$$

Dengan v bilangan bulat positif.

Distribusi khi-kuadrat memegang peran penting dalam statistika inferensi. Distribusi ini digunakan tidak hanya untuk mengaitkan distribusi khi-kuadrat dengan distribusi normal, tetapi juga untuk meletakkan dasar penggunaannya pada pengujian hipotesis dan penaksiran. Karena distribusi khi-kuadrat merupakan hal khusus dari gamma, rata-rata dan variansinya dengan mudah dihitung. Rataan (*mean*) dan variansi distribusi khi-kuadrat adalah $\mu=v$ dan $\sigma=2v$.

3.4. ANALISIS KHI KUADRAT (ANALISIS CROSSTABS)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua peubah kategorik (data kualitatif). Analisis Khi-Kuadrat (*Chi Square*) merupakan uji non-parametrik yang banyak digunakan untuk menguji distribusi nilai-nilai sampel sesuai dengan distribusi tertentu (Zulaela, 2004). Untuk dapat membandingkan sekelompok frekuensi yang diamati dengan kelompok frekuensi manakah yang diharapkan, tentunya harus dapat menyatakan frekuensi manakah yang diharapkan itu.

Analisis Khi-Kuadrat (*Chi Square*) berguna untuk:

- a. Menguji kesesuaian (*test of goodness of fit*). Uji kesesuaian, sesuatu distribusi sampel dievaluasi apakah sesuai (*fit*) dengan distribusi populasi tertentu.
- b. Menguji ketidaktergantungan (*test of independence*). Dengan uji independensi diperiksa apakah dua buah variabel dari sebuah sampel saling tergantung atau tidak saling tergantung.

- c. Menguji homogenitas (test of homogeneity). Dengan uji homogenitas, beberapa sampel dievaluasi apakah berasal dari populasi-populasi yang sama (homogen) dalam hal variabel tertentu.

3.5. UJI INDEPENDENSI

Uji Independensi (*test of independency*), dipakai untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua kategori (klasifikasi) suatu hasil observasi dari populasi dengan kategori (klasifikasi) populasi lain. Analisis dalam bentuk ini sering juga disebut analisis tabel kontingensi. Tabel kontingensi adalah sebuah tabel yang berbentuk matrik ($b \times k$), maksudnya sebuah. Tabel yang terdiri dari b baris dan k kolom. Derajat kebebasan untuk χ^2 adalah $db = (b-1)(k-1)$.

Makin banyak variabel yang terlibat, makin kompleks analisis yang diambil, namun caranya dapat juga sebagai perluasan dari analisis data pada dua variabel. Notasi dalam daftar kontingensi $b \times k$ untuk data pada dua variabel, disebut variabel baris (B) dengan b kategori dan variabel kolom (K) dengan k kategori, dengan memasukkan variabel ketiga, disebut variabel lapis (L) yang terjadi dibawah variabel K. jika variabel lapis ini terdiri atas 1 kategori, maka kita peroleh daftar kontingensi tiga dimensi $b \times k \times l$.

Observasi dalam sampel diklasifikasikan kedalam dua arah, yaitu variabel kategorik 1 dan variabel kategorik 2. Variabel kategorik 1 mempunyai b tingkat yaitu A_1, A_2, \dots, A_b dan variabel kedua memiliki k kategori yaitu B_1, B_2, \dots, B_k .

Tabel 3.1. Tabel Kategorik b x k

	B ₁	B _j	B _k	Jumlah
A ₁	y ₁₁		y _{1j}	y _{1k}	n ₁
.
.
.
A _i	y _{i1}	...	y _{ij}	y _{ik}	n _i
.
.
.
A _b	y _{b1}	y _{bj}	y _{bk}	n _b
Jumlah	m ₁	m _j	m _k	n = m ₁ +...+m _k = n ₁ +...+n _b

Hipotesis nol dapat diuji dengan:

$$X^2_{hitung} = \sum_i^k \sum_j^b \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \text{ dengan } E_{ij} = \frac{n_i m_j}{n}$$

Dengan : $i = 1, 2, \dots, b$ dan $j = 1, 2, \dots, k$

n_i = total baris-i

m_j = total kolom-j

n = total observasi (pengamatan)

O_{ij} = Frekuensi teramati dari sel baris ke-i pada kolom ke-j

E_{ij} = Frekuensi harapan dari baris ke-i pada kolom ke-j

Tahapan dalam uji hipotesis independensi:

(i) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

(ii) Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

(iii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{\{(b-1)(k-1); \alpha\}}$ atau

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha$

(iv) Statistik pengujian:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^3 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

(v) Kesimpulan

3.6. PASAL-PASAL PADA TINDAK PIDANA

Pasal-pasal pada tindak pidana yang sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, (Hamzah, A. 2005) adalah:

Pasal 170 KUHP:

- (1) Barangsiapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

(2) Yang bersalah diancam :

- a. Pidana penjara paling lama tujuh tahun, jika ia dengan sengaja menghancurkan barang atau jika kekerasan yang digunakan mengakibatkan luka-luka;
- b. Pidana penjara paling lama sembilan tahun, jika kekerasan mengakibatkan luka berat;
- c. Pidana penjara paling lama dua belas tahun, jika kekerasan mengakibatkan maut.

(3) Pasal 89 tidak diterapkan.

Pasal 204 KUHP:

- (1) Barangsiapa menjual, menyerahkan atau membagi-bagikan barang yang diketahuinya membahayakan nyawa atau kesehatan orang, padahal sifat berbahaya itu tidak diberitahu, diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (2) Jika perbuatan itu mengakibatkan orang mati, yang bersalah diancam dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun.

Pasal 236 KUHP:

Barangsiapa pada waktu damai dengan memakai salah satu cara berdasarkan pasal 55 No. 2 sengaja menganjurkan seorang anggota tentara dalam dinas Negara supaya melarikan diri, atau mempermudahnya menurut salah satu cara berdasarkan pasal 56, diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan.

Pasal 266 KUHP:

- (1) Barangsiapa menyuruh memasukkan keterangan palsu ke dalam sesuatu akta otentik mengenai sesuatu hal yang kebenarannya harus dinyatakan oleh akta itu, dengan maksud untuk memakai atau menyuruh orang lain memakai akta itu seolah-olah keterangannya sesuai dengan kebenaran, diancam, jika memakai itu dapat menimbulkan kerugian, dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun.
- (2) Diancam dengan pidana yang sama, barangsiapa dengan sengaja memakai akta tersebut seolah-olah isinya sesuai dengan kebenaran, jika karena memakai tersebut dapat menimbulkan kerugian.

Pasal 285 KUHP:

Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang bersetubuh dengan dia diluar perkawinan, diancam karena melakukan perkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.

Pasal 289 KUHP:

Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, diancam karena melakukan perbuatan yang menyerang kehormatan kesusilaan, dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.

Pasal 290 KUHP:

Diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun :

- (1) Barangsiapa melakukan perbuatan cabul dengan seseorang, padahal diketahuinya bahwa orang itu pingsan atau tidak berdaya.
- (2) Barangsiapa melakukan perbuatan cabul dengan seseorang, padahal diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya, bahwa umurnya belum lima belas tahun atau kalau umurnya tidak jelas, yang bersangkutan belum waktunya untuk dikawin.
- (3) Barangsiapa membujuk seseorang yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya, bahwa umurnya belum lima belas tahun atau kalau umurnya tidak jelas, yang bersangkutan belum waktunya untuk dikawin, untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, atau bersetubuh diluar perkawinan dengan orang lain.

Pasal 298 KUHP:

- (1) Dalam hal pemidanaan berdasarkan salah satu kejahatan dalam pasal 281, 284-290 dan 292-297, pencabutan hak berdasarkan pasal 35 No. 1-5 dapat dinyatakan.
- (2) Jika yang bersalah melakukan salah satu kejahatan berdasarkan pasal 292-297 dalam melakukan pencahariannya, maka hak untuk melakukan pencaharian itu dapat dicabut.

Pasal 303 KUHP:

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh lima juta rupiah, barangsiapa tanpa mendapat izin:
 - a. Dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan untuk permainan judi dan menjadikannya sebagai pencarian, atau dengan sengaja turut serta dalam suatu perusahaan untuk itu;
 - b. Dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan kepada khalayak umum untuk bermain judi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan untuk itu, dengan tidak peduli apakah untuk menggunakan kesempatan adanya sesuatu syarat atau dipenuhinya sesuatu tata-cara;
 - c. Menjadikan turut serta pada permainan judi sebagai pencahariaan.

- (2) Kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencariannya, maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencariannya itu.
- (3) Yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau mahir. Disitu termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.

Pasal 310 KUHP:

- (1) Barangsiapa dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduh sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran, dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
- (2) Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan dimuka umum, maka diancam karena pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
- (3) Tidak merupakan pencemaran atau pencemaran tertulis jika perbuatan jelas dilakukan demi kepentingan umum atau karena terpaksa untuk membela diri.

Pasal 332 KUHP:

- (1) Bersalah melarikan wanita diancam dengan pidana penjara:
 - a. Paling lama tujuh tahun, barangsiapa membawa pergi seorang wanita yang belum dewasa, tanpa dikehendaki orang tuanya atau walinya tetapi dengan persetujuan wanita itu, baik didalam maupun diluar perkawinan.
 - b. Paling lama sembilan tahun, barangsiapa membawa pergi seorang wanita dengan tipu muslihat, kekerasan atau ancaman kekerasan dengan maksud untuk memastikan penguasaanya terhadap wanita itu, baik didalam maupun diluar perkawinan.
- (2) Penuntutan hanya dilakukan atas pengaduan.
- (3) Pengaduan dilakukan:
 - a. Jika wanita ketika dibawa pergi belum dewasa, oleh dia sendiri, atau orang lain yang harus memberi izin bila dia kawin;
 - b. Jika wanita ketika dibawa pergi sudah dewasa, oleh dia sendiri atau oleh suaminya.
- (4) Jika yang membawa pergi lalu kawin dengan wanita yang dibawa pergi dan terhadap perkawinan itu berlaku aturan-aturan *Burgerlijk Wetboek*, maka tak dapat dijatuhkan pidana sebelum perkawinan itu dinyatakan batal.

Pasal 335 KUHP:

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah :

- a. Barangsiapa secara melawan hukum memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu dengan memakai kekerasan, sesuatu perbuatan lain maupun dengan perlakuan yang tak menyenangkan atau dengan ancaman kekerasan, perbuatan yang tak menyenangkan baik terhadap orang itu sendiri, maupun orang lain.
 - b. Barangsiapa memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan membiarkan sesuatu dengan ancaman pencemaran atau pencemaran tertulis.
- (2) Dalam hal sebagaimana dirumuskan dalam butir 2, kejahatan hanya dituntut atas pengaduan orang yang terkena.

Pasal 338 KUHP:

Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.

Pasal 340 KUHP:

Barangsiapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan berencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun.

Pasal 351 KUHP:

- (1) Penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
- (2) Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.
- (3) Jika mengakibatkan mati, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun.
- (4) Dengan penganiayaan disamakan sengaja merusak kesehatan.
- (5) Percobaan untuk melakukan kejahatan ini tidak dipidana.

Pasal 362 KUHP:

Barangsiapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.

Pasal 363 KUHP:

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun:
 - a. Pencurian ternak;
 - b. Pencurian pada waktu kebakaran, letusan, banjir, gempa bumi, atau gempa laut, gunung meletus, kapal karam, kapal terdampar, kecelakaan kereta api, huru-hara, pemberontakan atau bahaya perang.

- c. Pencurian diwaktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, yang dilakukan oleh orang yang ada disitu tidak diketahui atau tidak dikehendaki oleh yang berhak.
 - d. Pencurian dilakukan oleh dua orang, atau lebih dengan bersekutu.
 - e. Pencurian yang untuk masuk ketempat melakukan kejahatan, atau untuk sampai pada barang yang diambil, dilakukan dengan merusak, memotong atau memanjat, atau dengan memakai anak kunci palsu, perintah palsu atau pakaian jabatan palsu.
- (2) Jika pencurian yang diterangkan dalam butir 3 yang disertai dengan salah satu hal dalam butir 4 dan 5, maka diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.

Pasal 365 KUHP:

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian, atau dalam hal tertangkap tangan, untuk memungkinkan melarikan diri sendiri atau peserta lainnya, atau tetap menguasai barang yang dicuri.
- (2) Diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun:
- a. Jika perbuatan dilakukan pada waktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, dijalan umum, atau dalam kereta api atau trem yang sedang berjalan;

- b. Jika perbuatan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersekutu;
 - c. Jika masuk ketempat melakukan kejahatan dengan merusak atau memanjat atau dengan memakai anak kunci palsu, perintah palsu atau pakaian jabatan palsu;
 - d. Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat.
- (3) Jika perbuatan mengakibatkan kematian, maka diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (4) Diancam dengan pidana mati atau pidana seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun, jika perbuatan mengakibatkan luka berat atau kematian dan dilakukan oleh dua orang atau lebih bersekutu, disertai pula oleh salah satu hal yang diterangkan dalam No. 1 dan 3.

Pasal 368 KUHP :

- (1) Barangsiapa dengan maksud untuk mengutungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapuskan piutang, diancam karena pemerasan, dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan.
- (2) Ketentuan pasal 365 ayat(2), (3) dan (4) berlaku bagi kejahatan ini.

Pasal 372 KUHP:

Barangsiapa dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan, diancam karena penggelapan, dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.

Pasal 374 KUHP:

Penggelapan yang dilakukan oleh orang yang penguasaannya terhadap barang disebabkan karena ada hubungan kerja atau karena pencaharian atau karena mendapat upah untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.

Pasal 378 KUHP:

Barangsiapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang, diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

Pasal 480 KUHP:

Diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah:

- (1) Barangsiapa membeli, menyewa, menukar, menerima gadai, menerima hadiah, atau untuk menarik keuntungan, menjual, menyewakan, menukarkan, menggadaikan, mengangkut, menyimpan atau menyembunyikan sesuatu benda, yang diketahui atau sepatutnya harus diduga bahwa diperoleh dari kejahatan penadahan;
- (2) Barangsiapa menarik keuntungan dari sesuatu benda, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduga bahwa diperoleh dari kejahatan.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.

4.2. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dan pengambilan data pada tugas akhir ini berlangsung pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2011 di Kejaksaan Negeri Ambarawa, tepatnya pada bagian Kasi Pidum (Kepala Sesi Pidana Umum). Data yang dipergunakan adalah data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.

4.3. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah terpidana di Kabupaten Semarang. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Pekerjaan Terpidana, terbagi dalam tiga kelompok yaitu:
 - a. Pekerjaan PNS/Profesi: PNS, Anggota DPR, POLRI, Konsultan, Dosen, Sekretaris, Pensiunan PNS, Kepala Desa/Perangkat Desa, Karyawan.
 - b. Pekerjaan Swasta: Swasta, Wiraswasta, Buruh, Dagang, Petani, Supir.
 - c. Pekerjaan Lainnya: Pelajar, Mahasiswa, Mantan Siswa Polri, Ibu Rumah Tangga, Belum Bekerja, Pengangguran, Pengamen.
2. Variabel Wilayah (Tempat Kejadian Perkara), dibagi dalam empat wilayah yaitu:
 - a. Wilayah Utara, yang terdiri dari Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas dan Kecamatan Pringapus.
 - b. Wilayah Timur, yang terdiri dari Kecamatan Bringin, Bancak, Pabelan dan Kecamatan Tuntang.
 - c. Wilayah Selatan, yang terdiri dari Kecamatan Suruh, Tengaran, Susukan, Getasan dan Kecamatan Kaliwungu.
 - d. Wilayah Barat, yang terdiri dari Kecamatan Sumowono, Bandungan, Jambu, Ambarawa, Bawen dan Kecamatan Banyubiru.

Pembagian wilayah ini didasarkan pada pertimbangan dan masukan dari Pihak Kejaksaan untuk membagi dalam empat wilayah yang ada di Kabupaten Semarang yaitu wilayah utara, wilayah timur, wilayah selatan dan wilayah barat yang dibagi menurut arah mata angin sesuai peta Kabupaten Semarang.

3. Variabel Jenis Kasus Pidana, terbagi dalam empat bagian yaitu:
- a. Jenis Kasus Penganiayaan yang mengenai pasal 170, 285, 289, 290, 335, 340, 359 dan pasal 351 KUHP yaitu tentang pelanggaran penganiayaan yang berupa kekerasan/penganiayaan, pemerkosaan, pencabulan, pencabulan dibawah umur, pemaksaan, pembunuhan berencana, pembunuhan dan penganiayaan .
 - b. Jenis Kasus Penipuan yang berkaitan dengan pasal 263, 372, 332, 204, 480 dan 378 KUHP yaitu yang berkenaan dengan pelanggaran berupa pemalsuan data, penggelapan, Melarikan perempuan belum dewasa, menjual minuman keras, membuat dan memberikan keterangan palsu, *helling* (persekongkolan) dan penipuan.
 - c. Jenis Kasus Pencurian yang berkaitan dengan pasal 362, 363 dan pasal 365 KUHP yaitu yang berkenaan dengan pelanggaran pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan dan pencurian dengan kekerasan.
 - d. Jenis Kasus Perjudian dan Lainnya yaitu jenis kasus yang berkaitan dengan pasal 303 dan pasal 310 KUHP yaitu tentang pelanggaran perjudian, penghinaan dan Pasal 116 UU RI No. 35 Th 2009 yaitu tentang narkoba.

4.4. ALAT DAN CARA ORGANISIR DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari Kejaksaan Negeri Ambarawa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil (mencatat) sekumpulan data tindak pidana dari

daftar Register pelaksanaan putusan/pidana bersyarat dan gugurnya kewenangan mengeksekusi serta pelepasan bersyarat dari EPO dan EPK/EPL yang ada di Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Ambarawa pada tahun 2009 dan tahun 2010. Dan dapat diperoleh karakteristik dari data tersebut, misalnya nama, tempat lahir, umur, tanggal lahir, jenis kelamin, tempat kejadian perkara, agama, pekerjaan, terpidana, pasal yang disangkakan dan jenis kasus pidana. Tetapi data yang digunakan hanya data pekerjaan, tempat kejadian perkara dan jenis kasus pidana, dengan cara mengelompokkan menjadi empat dan tiga bagian dari masing-masing variabel. Data direkap dan diolah berdasarkan variabelnya dengan menggunakan *Software SPSS 17.0*.



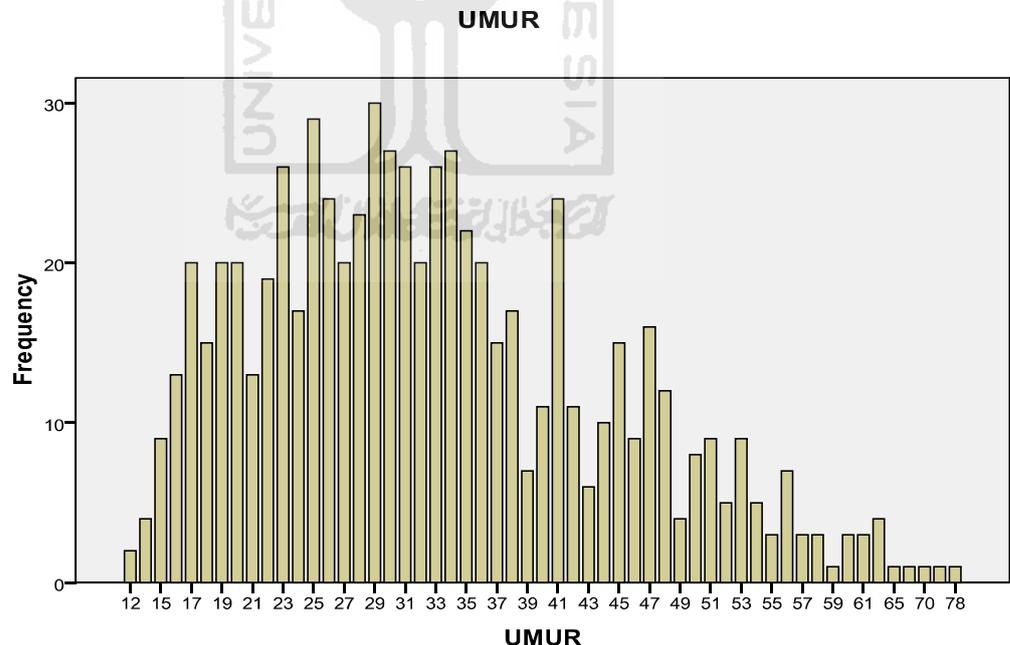
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. DESKRIPTIF DATA

Berikut ini ditampilkan beberapa informasi yang diperoleh berkaitan dengan hasil penelitian. Informasi tersebut antara lain mengenai umur, jenis kelamin, pekerjaan, wilayah (tempat kejadian perkara), jenis kasus pidana, pekerjaan dengan jenis kasus pidana, wilayah dengan jenis kasus pidana dan umur dengan jenis kasus pidana.

5.1.1. Umur

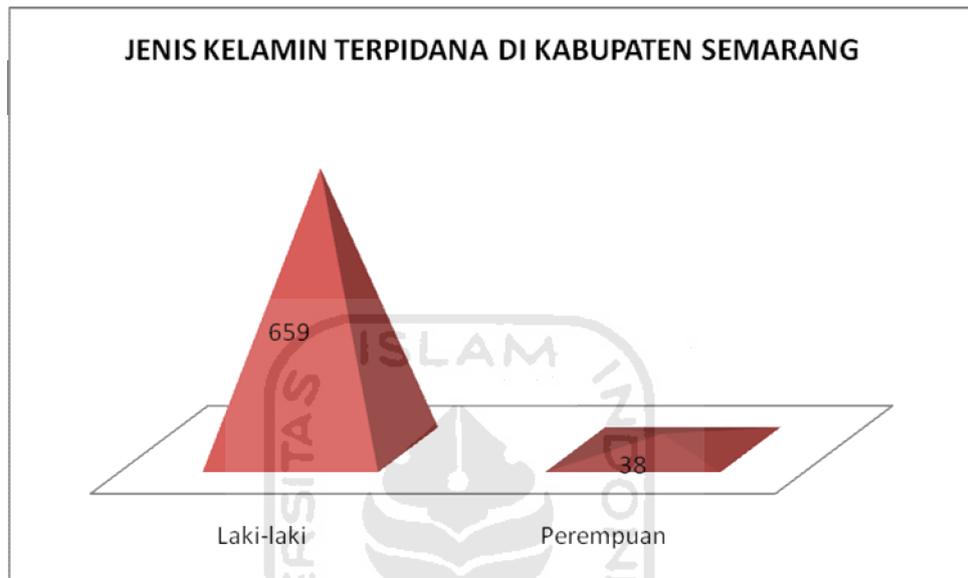


Gambar 5.1. Grafik Umur Terpidana

Dari gambar 5.1. diatas diketahui bahwa umur terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan 2010 berumur dari 12 tahun

sampai umur 78 tahun. Tetapi sebagian besar terpidananya berumur antara 21 tahun sampai 50 tahun.

5.1.2. Jenis Kelamin



Gambar 5.2. Grafik Jenis Kelamin Terpidana

Berdasarkan gambar 5.2. diatas, dapat diketahui bahwa terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010 sebagian besar dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki dengan 659 orang dan terpidana perempuan ada 385 orang.

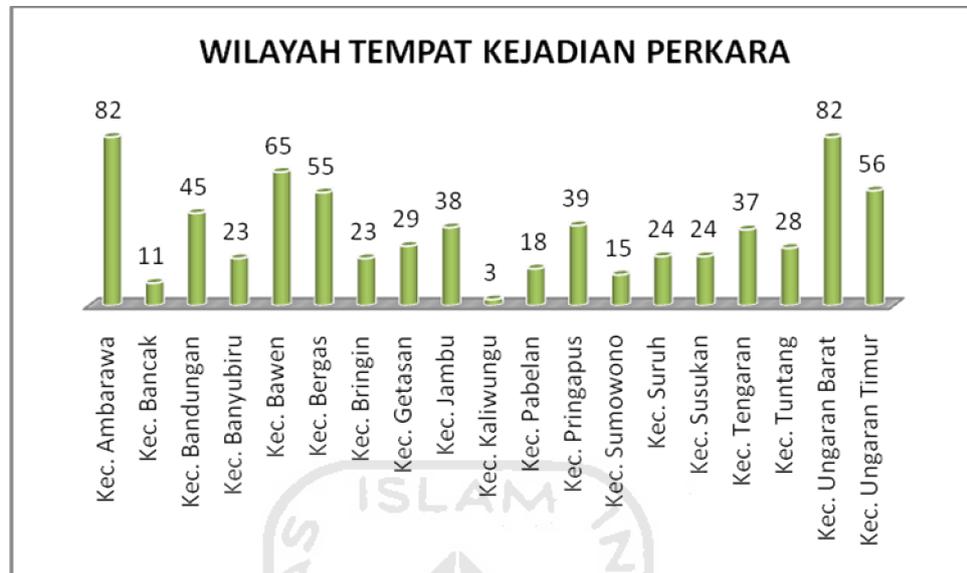
5.1.3. Pekerjaan



Gambar 5.3. Grafik Pekerjaan Terpidana

Berdasarkan gambar 5.3 diatas, sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh terpidana yang ada di Kabupaten Semarang adalah sebagai pekerja swasta, yaitu terdapat 324 orang terpidana yang bekerja sebagai pekerja swasta. Kemudian urutan kedua yaitu sebagai pekerja buruh sebanyak 189 orang.

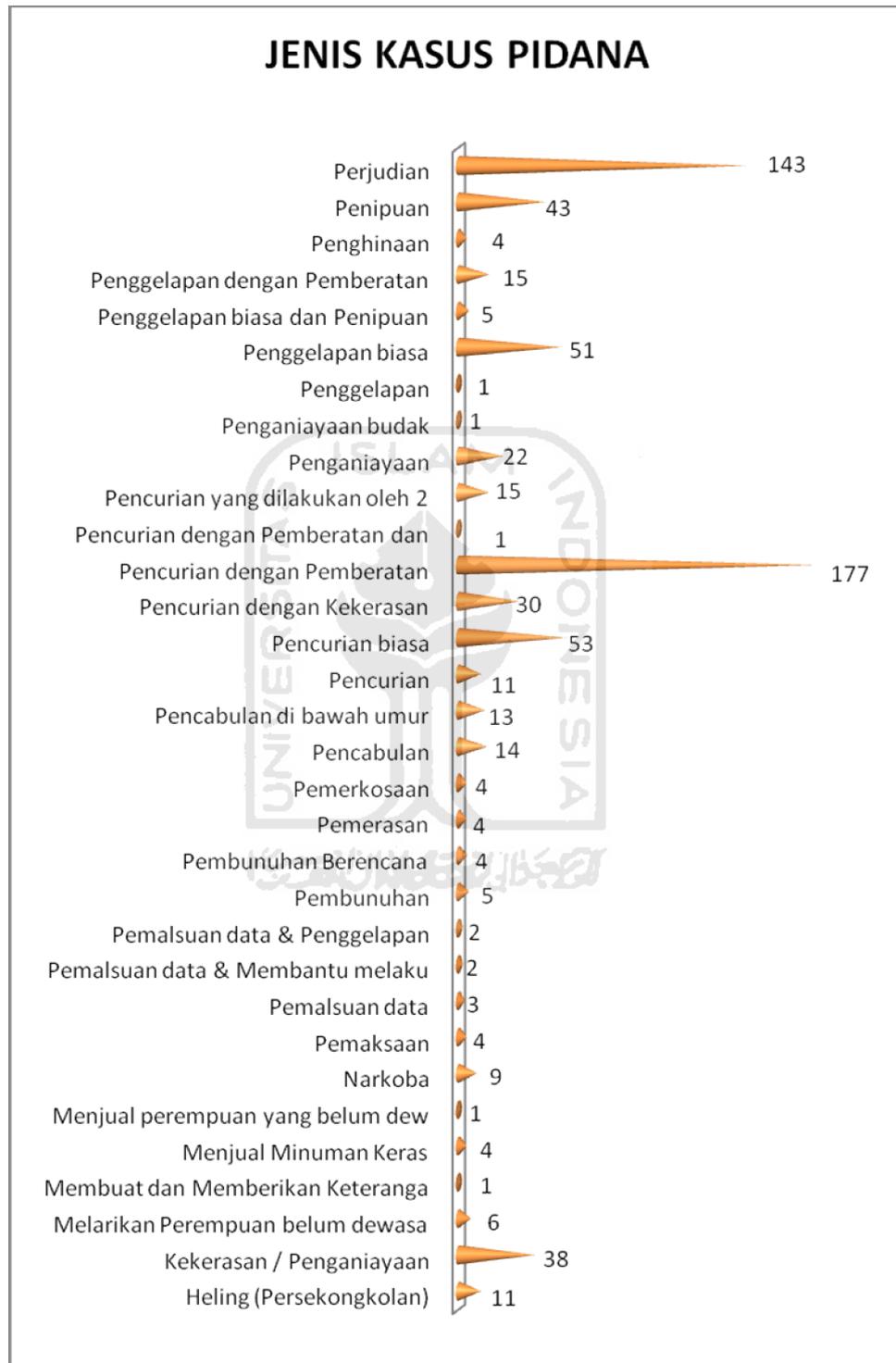
5.1.4. Wilayah Tempat Kejadian Perkara



Gambar 5.4. Grafik Wilayah Tempat Kejadian Perkara

Dari gambar 5.4. dapat diketahui bahwa banyaknya terpidana yang ada di Kabupaten Semarang sebagian besar berada di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah terpidana sebanyak 82 orang. Kemudian disusul dengan Kecamatan Bawen dengan 65 terpidana, Kecamatan Ungaran Timur dengan 56 terpidana, Kecamatan Bergas dengan 55 terpidana, dan sebagainya.

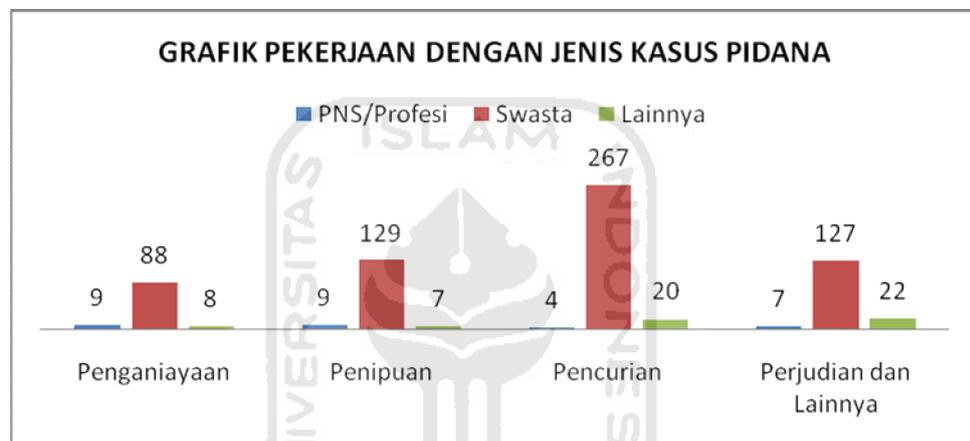
5.1.5. Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.5. Grafik Jenis Kasus Pidana

Berdasarkan gambar 5.5. diatas, jenis kasus pidana yang ada di Kabupaten Semarang sebagian besar yang sering dilakukan adalah kasus pidana pencurian yaitu sebesar 177 kasus. Kemudian urutan kedua yaitu kasus pidana perjudian sebanyak 143 kasus.

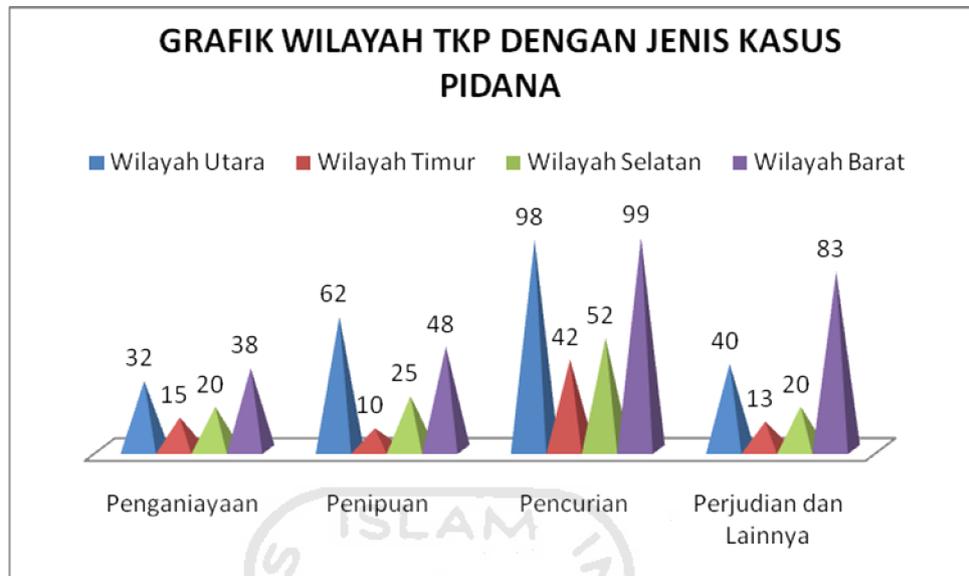
5.1.6. Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.6. Grafik Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

Dari gambar 5.6. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus dapat diketahui bahwa pada kasus penganiayaan terdapat 9 orang dengan pekerjaan PNS/Profesi, ada 88 orang terpidana dengan pekerjaan swasta dan ada 8 orang dengan pekerjaan lainnya. Begitu seterusnya sampai jenis kasus perjudian.

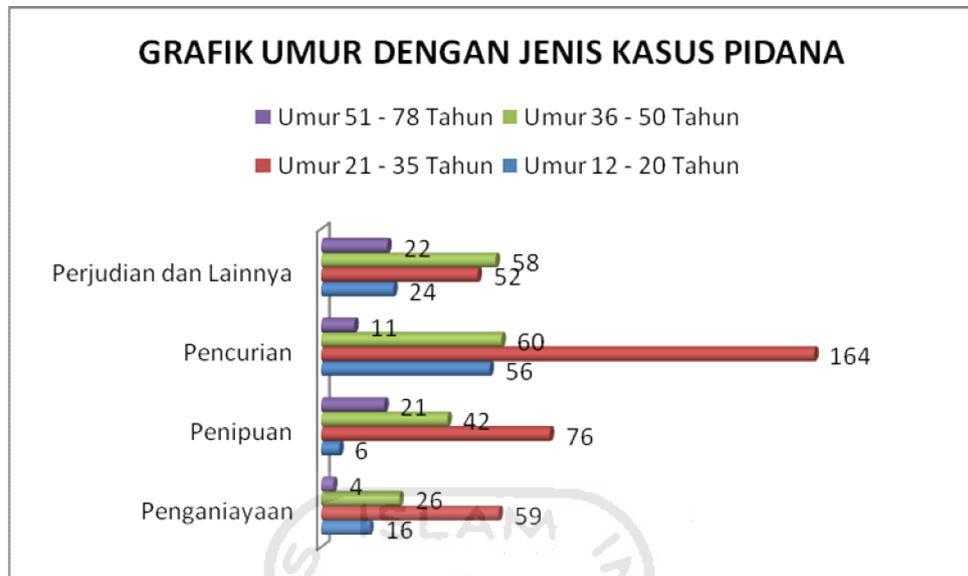
5.1.7. Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.7. Grafik Wilayah TKP dengan Jenis Kasus Pidana

Berdasarkan gambar 5.7. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana dapat diketahui bahwa pada kasus penganiayaan terdapat 32 orang terpidana yang melakukan tindak kejahatan di wilayah utara, dan ada 15 orang terpidana kasus penganiayaan yang melakukan kejahatan di wilayah timur, selanjutnya ada 20 orang dengan kasus penganiayaan yang melakukan kejahatan di wilayah selatan, kemudian ada 38 orang dengan kasus penganiayaan yang yang melakukan kejahatan di wilayah barat. Begitu seterusnya sampai jenis kasus perjudian.

5.1.8. Umur dengan Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.8. Grafik Umur dengan Jenis Kasus Pidana

Dari gambar 5.8. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara umur dengan jenis kasus pidana dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang terpidana yang berumur 51 – 78 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, dan ada 58 orang terpidana yang berumur 36 – 50 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, selanjutnya ada 52 orang terpidana yang berumur 21 – 35 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, kemudian ada 24 orang terpidana yang berumur 12 – 20 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya. Begitu seterusnya sampai jenis kasus penganiayaan.

5.2. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana yang ada di Kabupaten Semarang, dapat dilihat dari tabel krostabulasi berikut ini:

Tabel 5.1.

Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

			JENIS KASUS PIDANA				Total
			Penganiayaan	Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
PEKERJAAN	PNS/Profesi	Count	9	9	4	7	29
		Expected Count	4,4	6,0	12,1	6,5	29,0
	Swasta	Count	88	129	267	127	611
		Expected Count	92,0	127,1	255,1	136,8	611,0
	Lainnya	Count	8	7	20	22	57
		Expected Count	8,6	11,9	23,8	12,8	57,0
Total		Count	105	145	291	156	697
		Expected Count	105,0	145,0	291,0	156,0	697,0

Dari tabel 5.1. diatas, terdapat nilai ekspektasi yang kurang < 5 maka dilakukan penggabungan sel, adapun penggabungan selnya adalah untuk sel jenis kasus pidana penganiayaan digabung dengan sel jenis kasus pidana penipuan maka menjadi sel jenis kasus pidana Penganiayaan dan Penipuan.

Setelah dilakukan penggabungan sel, maka diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 5.2.

Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana yang Digabung

			JENIS KASUS PIDANA			Total
			Penganiayaan dan Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
PEKERJAAN	PNS/Profesi	Count	18	4	7	29
		Expected Count	10,4	12,1	6,5	29,0
	Swasta	Count	217	267	127	611
		Expected Count	219,2	255,1	136,8	611,0
	Lainnya	Count	15	20	22	57
		Expected Count	20,4	23,8	12,8	57,0
Total		Count	250	291	156	697
		Expected Count	250,0	291,0	156,0	697,0

Dari pemeriksaan output diatas diketahui bahwa nilai ekspektasi > 5 maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya, adapun cara perhitungan statistik ujinya sebagai berikut:

Frekuensi harapan masing-masing sel (E_{ij}) adalah:

$$E_{ij} = \frac{n_i m_j}{n}$$

$$E_{11} = \frac{n_1 m_1}{n} = \frac{29 \times 250}{697} = 10,402$$

$$E_{13} = \frac{n_1 m_3}{n} = \frac{29 \times 156}{697} = 6,491$$

$$E_{12} = \frac{n_1 m_2}{n} = \frac{29 \times 291}{697} = 12,108$$

$$E_{21} = \frac{n_2 m_1}{n} = \frac{611 \times 250}{697} = 219,154$$

$$E_{22} = \frac{n_2 m_2}{n} = \frac{611 \times 291}{697} = 255,095$$

$$E_{23} = \frac{n_2 m_3}{n} = \frac{611 \times 156}{697} = 136,752$$

$$E_{32} = \frac{n_3 m_2}{n} = \frac{57 \times 291}{697} = 23,798$$

$$E_{31} = \frac{n_3 m_1}{n} = \frac{57 \times 250}{697} = 20,445$$

$$E_{33} = \frac{n_3 m_3}{n} = \frac{57 \times 156}{697} = 12,758$$

Sehingga diperoleh nilai khi kuadrat:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^3 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$\begin{aligned} X^2_{hitung} &= \frac{(18 - 10,402)^2}{10,402} + \frac{(4 - 12,108)^2}{12,108} + \frac{(7 - 6,491)^2}{6,491} + \frac{(217 - 219,154)^2}{219,154} + \frac{(267 - 255,095)^2}{255,095} + \\ &\quad \frac{(127 - 136,752)^2}{136,752} + \frac{(15 - 20,445)^2}{20,445} + \frac{(20 - 23,798)^2}{23,798} + \frac{(22 - 12,758)^2}{12,758} \\ &= 21,042 \end{aligned}$$

Jadi, nilai Chi-Square hitung adalah 21,042

Untuk menguji hipotesis hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana, dapat dilakukan sebagai berikut:

(i) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.

(ii) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

(iii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{\{(b-1)(k-1), \alpha\}}$ atau H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

(iv) Statistik uji:

$$\text{Statistik uji : } X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^3 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} = 21,046$$

Dengan derajat bebas $= (3-1)(3-1) = 4$; $\chi^2_{\{4;0,05\}} = 9,488$ (lihat lampiran).

Tabel 5.3
Chi-Square Tes Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.044 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	20.953	4	.000
Linear-by-Linear Association	9.887	1	.002
N of Valid Cases	697		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,49.

(v) Kesimpulan:

Karena Nilai Signifikan Pearson Chi-Square = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Atau karena $X^2_{hitung} = 21,042 > 9,488$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan jenis kasus pidana.

5.3. Hubungan Antara Wilayah Dengan Jenis Kasus Pidana

Untuk mengetahui ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 5.4.

Krostabulasi Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana

			JENIS KASUS PIDANA				Total
			Penganiayaan	Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
WILAYAH	Wilayah Utara	Count	32	62	98	40	232
		Expected Count	34,9	48,3	96,9	51,9	232,0
	Wilayah Timur	Count	15	10	42	13	80
		Expected Count	12,1	16,6	33,4	17,9	80,0
	Wilayah Selatan	Count	20	25	52	20	117
		Expected Count	17,6	24,3	48,8	26,2	117,0
	Wilayah Barat	Count	38	48	99	83	268
		Expected Count	40,4	55,8	111,9	60,0	268,0
Total		Count	105	145	291	156	697
		Expected Count	105,0	145,0	291,0	156,0	697,0

Dari tabel 5.4. diatas, nilai ekspektasi > 5 maka tidak perlu dilakukan penggabungan sel, dapat dilakukan pengujian selanjutnya, adapun cara perhitungan statistik ujinya sebagai berikut:

Frekuensi harapan masing-masing sel (E_{ij}) adalah:

$$E_{ij} = \frac{n_i m_j}{n}$$

$$E_{11} = \frac{n_1 m_1}{n} = \frac{232 \times 105}{697} = 34,950$$

$$E_{12} = \frac{n_1 m_2}{n} = \frac{232 \times 145}{697} = 48,264$$

$$E_{13} = \frac{n_1 m_3}{n} = \frac{232 \times 291}{697} = 96,861$$

$$E_{14} = \frac{n_1 m_4}{n} = \frac{232 \times 156}{697} = 51,925$$

$$E_{21} = \frac{n_2 m_1}{n} = \frac{80 \times 105}{697} = 12,052$$

$$E_{23} = \frac{n_2 m_3}{n} = \frac{80 \times 291}{697} = 33,400$$

$$E_{22} = \frac{n_2 m_2}{n} = \frac{80 \times 145}{697} = 16,643$$

$$E_{24} = \frac{n_2 m_4}{n} = \frac{80 \times 156}{697} = 17,905$$

$$E_{31} = \frac{n_3 m_1}{n} = \frac{117 \times 105}{697} = 17,626$$

$$E_{41} = \frac{n_4 m_1}{n} = \frac{268 \times 105}{697} = 40,373$$

$$E_{32} = \frac{n_3 m_2}{n} = \frac{117 \times 145}{697} = 24,340$$

$$E_{42} = \frac{n_4 m_2}{n} = \frac{268 \times 145}{697} = 55,753$$

$$E_{33} = \frac{n_3 m_3}{n} = \frac{117 \times 291}{697} = 48,848$$

$$E_{43} = \frac{n_4 m_3}{n} = \frac{268 \times 291}{697} = 111,891$$

$$E_{34} = \frac{n_3 m_4}{n} = \frac{117 \times 156}{697} = 26,187$$

$$E_{44} = \frac{n_4 m_4}{n} = \frac{268 \times 156}{697} = 59,983$$

Sehingga diperoleh nilai khi kuadrat:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^4 \sum_{j=1}^4 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$X^2_{hitung} = \frac{(32 - 34,950)^2}{34,950} + \frac{(62 - 48,264)^2}{48,264} + \frac{(98 - 96,861)^2}{96,861} + \frac{(40 - 51,925)^2}{51,925} + \frac{(15 - 12,052)^2}{12,052} + \frac{(10 - 16,643)^2}{16,643} +$$

$$+ \frac{(42 - 33,400)^2}{33,400} + \frac{(13 - 17,905)^2}{17,905} + \frac{(20 - 17,626)^2}{17,626} + \frac{(25 - 24,340)^2}{24,340} + \frac{(52 - 48,848)^2}{48,848} + \frac{(20 - 26,187)^2}{26,187} +$$

$$+ \frac{(38 - 40,373)^2}{40,373} + \frac{(48 - 55,753)^2}{55,753} + \frac{(99 - 111,891)^2}{111,891} + \frac{(83 - 59,983)^2}{59,983}$$

$$X^2_{hitung} = 27,378$$

Jadi, nilai Chi Square hitungnya adalah 27,378

Untuk menguji hipotesis hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana, dapat dilakukan sebagai berikut:

(i) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

(ii) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

(iii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{\{(b-1)(k-1); \alpha\}}$ atau H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

(iv) Statistik uji:

$$\text{Statistik uji : } X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^4 \sum_{j=1}^4 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} = 27,378$$

Dengan derajat bebas $= (4-1)(4-1) = 9$; $\chi^2_{\{9; 0,05\}} = 16,9190$ (lihat lampiran)

Tabel 5.5.
Chi-Square Tes Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.379 ^a	9	.001
Likelihood Ratio	26.944	9	.001
Linear-by-Linear Association	5.634	1	.018
N of Valid Cases	697		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,05.

(v) Kesimpulannya:

Karena Nilai Signifikan Pearson Chi-Square = 0,001 $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Atau karena $X^2_{hitung} = 27,378 > 16,9190$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

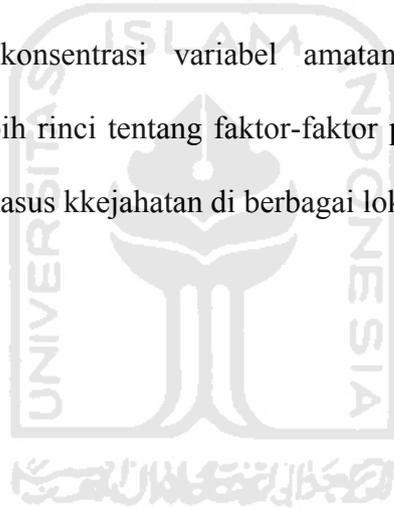
Dari analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada analisis menggunakan deskriptif dapat diketahui bahwa sebagian besar terpidana yang ada di Kabupaten Semarang tahun 2009 dan tahun 2010 sebagian besar terpidananya berumur antara 21 tahun sampai 50 tahun. Sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki. Dan mempunyai pekerjaan sebagai pekerja swasta dan buruh. Wilayah tempat kejadian perkaranya sebagian besar terdapat di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Ungaran Barat. Kemudian jenis kasus yang sering terjadi di Kabupaten Semarang adalah kasus pidana pencurian dan kasus pidana perjudian.
2. Pada uji independensi antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana, terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.
3. Pada uji independensi antara wilayah dengan jenis kasus pidana, terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

6.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaku tindak kejahatan di Kabupaten Semarang cenderung dilakukan oleh kelompok usia produktif (17 tahun sampai dengan 40 tahun). Dengan ini dianjurkan menambah konsentrasi pengawasan pada kelompok usia ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, upaya untuk memperbaiki serta mengembangkan konsentrasi variabel amatan agar dapat diperoleh informasi yang lebih rinci tentang faktor-faktor pendukung apa saja yang melatarbelakangi kasus kkejahatan di berbagai lokasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Cornelius, T. 2005. *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, A. 2005. *KUHP & KUHPA*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nugraha, J. 2003. *Modul Praktikum Analisis Data Kategorik (Modul I – IV)*.
Jogjakarta: Jurusan Statistika FMIPA UII.
- Saleh, R. 2006. *Pendekatan Analisis Loglinier pada Kasus Kriminalitas di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta*. Jogjakarta: Jurusan Statistika FMIPA UII. Skripsi tidak diterbitkan.
- Soesilo, R. 1994. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komenta-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor : Politeia.
- Sudjana.1996. *Metoda Statistika*. Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Walpole, RE. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Zulaela. 2004. *Modul Praktikum Statistika Nonparametrik*. Jogjakarta: Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.

MAKALAH TUGAS AKHIR

METODE ANALISIS CROSSTABS (CHI-SQUARE) UNTUK MENELITI HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DENGAN JENIS KASUS PIDANA DAN HUBUNGAN ANTARA WILAYAH DENGAN JENIS KASUS PIDANA DI KABUPATEN SEMARANG

Oleh :

Dini Setyawati¹

Kariyam S.Si, M.Si.²

Intisari

Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Ambarawa, data yang diambil yaitu data terpidana di Kabupaten Semarang tahun 2009 dan tahun 2010. Tujuannya adalah apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana dan apakah ada hubungan antara wilayah tempat kejadian perkara dengan jenis kasus pidana. Kemudian data diolah menggunakan analisis crosstabs (analisis chi-square) menggunakan software SPSS 17.0. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana dan ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

Kata Kunci : Analisis Crosstabs, Analisis Chi-Square

I. PENDAHULUAN

1.6. LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Semarang berdampak terhadap berbagai bidang seperti meningkatnya harga biaya hidup, biaya sekolah, naiknya jumlah kendaraan, perubahan gaya hidup dan banyak hal lainnya. Keadaan seperti ini yang akhirnya menimbulkan efek sosial lainnya yaitu masalah keamanan, yang lebih diarahkan kepada tindak kejahatan. Dimana melihat keadaan masyarakat sekarang ini sangat memungkinkan orang untuk mencari jalan pintas agar kebutuhannya tercukupi. Sebab-sebab yang melatarbelakangi tindak pidana adalah dari faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, meningkatnya pengangguran, kurangnya kesadaran hukum, dan sebagainya. Contoh bentuk kejahatan yang sering terjadi di masyarakat adalah

pencurian, perjudian, penipuan, penggelapan, pencabulan, pembunuhan dan sebagainya. Pada umumnya seseorang yang telah melakukan tindak kejahatan setelah melewati proses penangkapan dan penyidikan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian, maka kasusnya akan dilimpahkan kepada pihak Kejaksaan. Dari pihak Kejaksaan tersebut akan melaksanakan tugasnya yaitu sebagai penuntutan, sebelum dilimpahkan kepada pihak Pengadilan. Setelah melakukan penelitian di Kejaksaan Negeri Ambarawa dapat diperoleh data tentang berbagai macam karakteristik terpidana. Data tersebut belum tentu berbentuk angka sehingga diperlukan pengelompokkan berdasarkan kesamaan yang sesuai dengan data tersebut, sehingga dapat dilakukan suatu analisis. Kemudian dari data tersebut akan diketahui apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana, serta apakah ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana diolah menggunakan *Analisis Crosstabs Chi-Square* dengan software statistik *SPSS 17.0*.

1.7. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

4. Bagaimana deskriptif data terdakwa di Kabupaten Semarang (Studi kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa Tahun 2009 dan Tahun 2010).
5. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana?
6. Apakah ada hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana?

1.8. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

6. Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Ambarawa, dimana data yang diambil adalah data tentang tindak pidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.
7. Metode analisa yang digunakan adalah *Uji Crosstab Chi-Square*.
8. Software statistik yang digunakan adalah *SPSS 17.0*.
9. Variabel yang digunakan meliputi identitas terpidana yaitu pekerjaan, wilayah serta jenis kasus tindak pidana yang dilakukan terpidana.

10. Bidang yang tidak berhubungan dengan bidang diatas dianggap berada diluar bidang penelitian.

1.9. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

4. Untuk mengetahui deskripsi/karakteristik kecenderungan pelaku di Kabupaten Semarang (Studi kasus di Kejaksaan Negeri Ambarawa Tahun 2009 dan Tahun 2010).
5. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus tindak pidana.
6. Untuk mengetahui hubungan antara wilayah dengan jenis kasus tindak pidana.

1.10. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

4. Bagi peneliti, selain dapat menambah ilmu pengetahuan, juga merupakan syarat yang harus ditempuh guna memperoleh derajat Sarjana di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Indonesia.
5. Bagi Pihak Kejaksaan Negeri Ambarawa, dapat memberikan masukan tentang karakteristik tindak kejahatan per kecamatan sehingga mudah untuk penanganannya.
6. Bagi pembaca, dapat menambah referensi tentang tindak kejahatan sehingga dapat menjaga diri dan bisa memberikan masukan kepada anggota keluarganya, atau mungkin teman dan saudaranya agar berhati-hati sedini mungkin terhadap tindak kejahatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang terkait dengan tindak kejahatan/kriminalitas yang sudah ada digunakan sebagai acuan bagi penulis, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saleh,R.R. 2006. dengan judul **"Pendekatan Analisis Loglinier Untuk Mendeteksi Profil Kasus Kriminalitas Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan Analisis Log Linier, dimana dapat diketahui pola

hubungan antara jenis pidana yang berkembang, jenis pekerjaan tersangka kejahatan dan tempat kejadian perkara dengan menggunakan analisis loglinier dan bagaimana perbandingan hasil analisis data kriminalitas antara tahun 1998 dan tahun 2005 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil pengolahan data diketahui frekuensi kasus kriminalitas pada tahun 1998 dan tahun 2005 berbeda secara signifikan, dimana jumlah kasus kriminalitas tahun 1998 lebih sedikit dibanding tahun 2005. Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, S. 2003. Yaitu tentang **"Perkara Menonjol di PN Yogyakarta"**. Selama tahun 2003, jumlah perkara pidana biasa maupun ringan yang masuk ke Pengadilan Negeri Yogyakarta, berhasil diselesaikan tepat waktu. Dari 212 perkara biasa 213 perkara ringan yang diserahkan ke PN Yogyakarta tercatat perkara narkoba/psykotropika adalah yang paling menonjol. Dari semua perkara itu, tercatat narkoba/psykotropika ada 94 perkara yang disidangkan, atau sekitar 44.43%. Disamping perkara narkoba yang dinilai menonjol adalah kasus penganiayaan dan pencurian yang belakangan ini marak terjadi dalam masyarakat. Sementara perkara korupsi, melarikan anak gadis, pengrusakan, pemalsuan dan perjudian tergolong kasus yang sedikit dibawa sampai ke PN Yogyakarta. Khusus untuk perkara perdata, kasus permohonan perceraian tercatat paling tinggi untuk saat ini.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tersebut diatas terdapat kesamaan-kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang tindak kejahatan/kriminalitas, tetapi letak perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, tempat penelitian dan analisis yang digunakan.

III. LANDASAN TEORI

3.1. ANALISIS DESKRIPTIF

Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan data. Statistika merupakan ilmu yang berkenaan dengan data sedang statistik adalah data informasi atau hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data. Beberapa

istilah statistika antara lain: populasi sampel unit sampel dan probabilitas. Ada dua macam statistika yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. *Statistika deskriptif* berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan dideskripsikan) atau disimpulkan baik secara numerik atau secara grafis untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna. *Statistika inferensial* berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data.

Analisis deskriptif terdiri dari *Frequencies*, *Descriptives*, *Explore*, *Crosstabs* dan *Ratio*. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Analisis deskriptif sering diabaikan penggunaannya dalam penelitian-penelitian sosial, karena memang dalam beberapa fungsi analisis lainnya otomatis tercantum analisis deskriptif. Sebaiknya untuk analisis data diawali dengan analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya, hal ini sangat penting karena dengan analisis deskriptif kita bisa mengoreksi secara cepat data yang sudah kita entri.

3.2. ANALISIS CROSSTABS

Analisis Crosstabs merupakan jenis analisis deskriptif yang menampilkan tabulasi silang yang menunjukkan suatu distribusi bersama & pengujian hubungan antara 2 variabel atau lebih. *Analisis Crosstabs* juga merupakan analisis dasar untuk hubungan antarvariabel kategori (nominal atau ordinal) dan digunakan untuk Uji menguji Ketergantungan (Test of Independence). Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua peubah kategorik (data kualitatif). Pada uji digunakan tabel kontingensi dengan banyaknya baris r dan banyaknya kolom c (tabel kontingensi $r \times c$).

3.3. DISTRIBUSI KHI KUADRAT

Distribusi khi-kuadrat merupakan distribusi gamma yang diperoleh dengan mengambil $\alpha = v/2$ dan $\beta = 2$, untuk v bilangan bulat positif. Distribusi khi-kuadrat mempunyai parameter tunggal, v , disebut derajat kebebasan

(Walpole,1995). Distribusi khi-kuadrat peubah acak kontinu X berdistribusi khi-kuadrat, dengan derajat kebebasan v , bila fungsi padatnya diberikan oleh:

$$f(x) = \begin{cases} \frac{1}{2^{\frac{v}{2}} \Gamma(\frac{v}{2})} x^{\frac{v}{2}-1} e^{-x/2}, & x > 0 \\ 0, & \text{untuk } x \text{ lainnya} \end{cases}$$

Dengan v bilangan bulat positif.

Distribusi khi-kuadrat memegang peran penting dalam statistika inferensi. Distribusi ini digunakan tidak hanya untuk mengaitkan distribusi khi kuadrat dengan distribusi normal, tetapi juga untuk meletakkan dasar penggunaannya pada pengujian hipotesis dan penaksiran. Karena distribusi khi-kuadrat merupakan hal khusus dari gamma, rata-rata dan variansinya dengan mudah dihitung. Rataan (*mean*) dan variansi distribusi khi-kuadrat adalah $\mu=v$ dan $\sigma=2v$.

3.4. ANALISIS KHI KUADRAT (ANALISIS CROSSTABS)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua peubah kategorik (data kualitatif). Analisis Khi-Kuadrat (*Chi Square*) merupakan uji non-parametrik yang banyak digunakan untuk menguji distribusi nilai-nilai sampel sesuai dengan distribusi tertentu (Zulaela, 2004). Untuk dapat membandingkan sekelompok frekuensi yang diamati dengan kelompok frekuensi manakah yang diharapkan, tentunya harus dapat menyatakan frekuensi manakah yang diharapkan itu.

Analisis Khi-Kuadrat (*Chi Square*) berguna untuk:

- d. Menguji kesesuaian (*test of goodness of fit*). Uji kesesuaian, sesuatu distribusi sampel dievaluasi apakah sesuai (*fit*) dengan distribusi populasi tertentu.
- e. Menguji ketidaktergantungan (*test of independence*). Dengan uji independensi diperiksa apakah dua buah variabel dari sebuah sampel saling tergantung atau tidak saling tergantung.
- f. Menguji homogenitas (*test of homogeneity*). Dengan uji homogenitas, beberapa sampel dievaluasi apakah berasal dari populasi-populasi yang sama (homogen) dalam hal variabel tertentu.

3.5. UJI INDEPENDENSI

Uji Independensi (*test of independency*), dipakai untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua kategori (klasifikasi) suatu hasil observasi dari populasi dengan kategori (klasifikasi) populasi lain. Analisis dalam bentuk ini sering juga disebut analisis tabel kontingensi. Tabel kontingensi adalah sebuah tabel yang berbentuk matrik ($b \times k$), maksudnya sebuah. Tabel yang terdiri dari b baris dan k kolom. Derajat kebebasan untuk χ^2 adalah $db = (b-1)(k-1)$.

Makin banyak variabel yang terlibat, makin kompleks analisis yang diambil, namun caranya dapat juga sebagai perluasan dari analisis data pada dua variabel. Notasi dalam daftar kontingensi $b \times k$ untuk data pada dua variabel, disebut variabel baris (B) dengan b kategori dan variabel kolom (K) dengan k kategori, dengan memasukkan variabel ketiga, disebut variabel lapis (L) yang terjadi dibawah variabel K. jika variabel lapis ini terdiri atas 1 kategori, maka kita peroleh daftar kontingensi tiga dimensi $b \times k \times l$.

Observasi dalam sampel diklasifikasikan kedalam dua arah, yaitu variabel kategorik 1 dan variabel kategorik 2. Variabel kategorik 1 mempunyai b tingkat yaitu A_1, A_2, \dots, A_b dan variabel kedua memiliki k kategori yaitu B_1, B_2, \dots, B_k .

Tabel 3.1. Tabel Kategorik $b \times k$

	B_1	B_j	B_k	Jumlah
A_1	y_{11}		y_{1j}	y_{1k}	n_1
.
.
.

A_i	y_{i1}	...	y_{ij}	y_{ik}	n_i
.
.
.
A_b	y_{b1}	y_{bj}	y_{bk}	n_b
Jumlah	m_1	m_j	m_k	$n = m_1 + \dots + m_k$ $= n_1 + \dots + n_b$

Hipotesis nol dapat diuji dengan:

$$X^2_{hitung} = \sum_i^k \sum_j^b \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \text{ dengan } E_{ij} = \frac{n_i m_j}{n}$$

Dengan : $i = 1, 2, \dots, b$ dan $j = 1, 2, \dots, k$

n_i = total baris- i

m_j = total kolom- j

n = total observasi (pengamatan)

O_{ij} = Frekuensi teramati dari sel baris ke- i pada kolom ke- j

E_{ij} = Frekuensi harapan dari baris ke- i pada kolom ke- j

Tahapan dalam uji hipotesis independensi:

(vi) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

(vii) Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

(viii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{\{(b-1)(k-1); \alpha\}}$ atau

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha$

(ix) Statistik pengujian:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^3 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

(x) Kesimpulan

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.4. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.

4.5. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dan pengambilan data pada tugas akhir ini berlangsung pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2011 di Kejaksaan Negeri Ambarawa, tepatnya pada bagian Kasi Pidum (Kepala Sesi Pidana Umum). Data yang dipergunakan adalah data terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010.

4.6. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah terpidana di Kabupaten Semarang. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4. Variabel Pekerjaan Terpidana, terbagi dalam tiga kelompok yaitu:
 - d. Pekerjaan PNS/Profesi: PNS, Anggota DPR, POLRI, Konsultan, Dosen, Sekretaris, Pensiunan PNS, Kepala Desa/Perangkat Desa, Karyawan.
 - e. Pekerjaan Swasta: Swasta, Wiraswasta, Buruh, Dagang, Petani, Supir.
 - f. Pekerjaan Lainnya: Pelajar, Mahasiswa, Mantan Siswa Polri, Ibu Rumah Tangga, Belum Bekerja, Pengangguran, Pengamen.
5. Variabel Wilayah (Tempat Kejadian Perkara), dibagi dalam empat wilayah yaitu:
 - e. Wilayah Utara, yang terdiri dari Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas dan Kecamatan Pringapus.

- f. Wilayah Timur, yang terdiri dari Kecamatan Bringin, Bancak, Pabelan dan Kecamatan Tuntang.
- g. Wilayah Selatan, yang terdiri dari Kecamatan Suruh, Tengaran, Susukan, Getasan dan Kecamatan Kaliwungu.
- h. Wilayah Barat, yang terdiri dari Kecamatan Sumowono, Bandungan, Jambu, Ambarawa, Bawen dan Kecamatan Banyubiru.

Pembagian wilayah ini didasarkan pada pertimbangan dan masukan dari Pihak Kejaksaan untuk membagi dalam empat wilayah yang ada di Kabupaten Semarang yaitu wilayah utara, wilayah timur, wilayah selatan dan wilayah barat yang dibagi menurut arah mata angin sesuai peta Kabupaten Semarang.

- 6. Variabel Jenis Kasus Pidana, terbagi dalam empat bagian yaitu:
 - e. Jenis Kasus Penganiayaan yang mengenai pasal 170, 285, 289, 290, 335, 340, 359 dan pasal 351 KUHP yaitu tentang pelanggaran penganiayaan yang berupa kekerasan/penganiayaan, pemerkosaan, pencabulan, pencabulan dibawah umur, pemaksaan, pembunuhan berencana, pembunuhan dan penganiayaan .
 - f. Jenis Kasus Penipuan yang berkaitan dengan pasal 263, 372, 332, 204, 480 dan 378 KUHP yaitu yang berkenaan dengan pelanggaran berupa pemalsuan data, penggelapan, Melarikan perempuan belum dewasa, menjual minuman keras, membuat dan memberikan keterangan palsu, *helling* (persekongkolan) dan penipuan.
 - g. Jenis Kasus Pencurian yang berkaitan dengan pasal 362, 363 dan pasal 365 KUHP yaitu yang berkenaan dengan pelanggaran pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan dan pencurian dengan kekerasan.
 - h. Jenis Kasus Perjudian dan Lainnya yaitu jenis kasus yang berkaitan dengan pasal 303 dan pasal 310 KUHP yaitu tentang pelanggaran perjudian, penghinaan dan Pasal 116 UU RI No. 35 Th 2009 yaitu tentang narkoba.

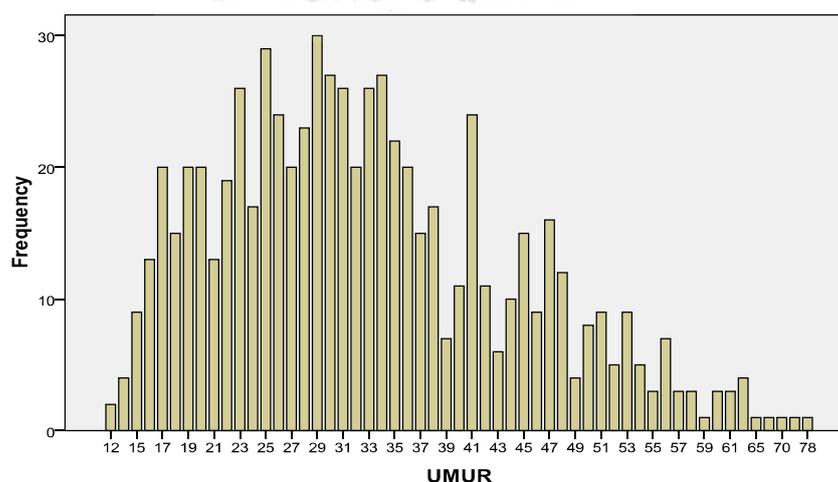
4.4. ALAT DAN CARA ORGANISIR DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari Kejaksaan Negeri Ambarawa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil (mencatat) sekumpulan data tindak pidana dari daftar Register pelaksanaan putusan/pidana bersyarat dan gugurnya kewenangan mengeksekusi serta pelepasan bersyarat dari EPO dan EPK/EPL yang ada di Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Ambarawa pada tahun 2009 dan tahun 2010. Dan dapat diperoleh karakteristik dari data tersebut, misalnya nama, tempat lahir, umur, tanggal lahir, jenis kelamin, tempat kejadian perkara, agama, pekerjaan, terpidana, pasal yang disangkakan dan jenis kasus pidana. Tetapi data yang digunakan hanya data pekerjaan, tempat kejadian perkara dan jenis kasus pidana, dengan cara mengelompokkan menjadi empat dan tiga bagian dari masing-masing variabel. Data direkap dan diolah berdasarkan variabelnya dengan menggunakan *Software SPSS 17.0*.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. DESKRIPTIF DATA

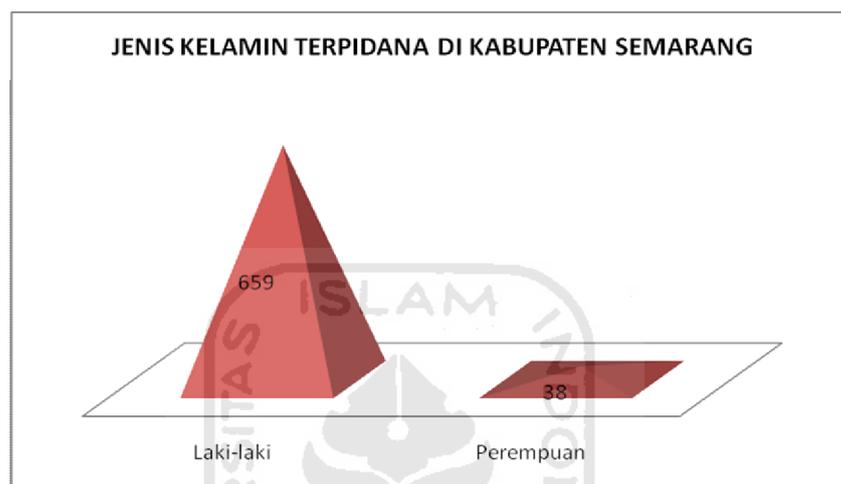
5.1.1. Umur



Gambar 5.1. Grafik Umur Terpidana

Dari gambar 5.1. diatas diketahui bahwa umur terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan 2010 berumur dari 12 tahun sampai umur 78 tahun. Tetapi sebagian besar terpidananya berumur antara 21 tahun sampai 50 tahun.

5.1.2. Jenis Kelamin



Gambar 5.2. Grafik Jenis Kelamin Terpidana

Berdasarkan gambar 5.2. diatas, dapat diketahui bahwa terpidana yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2009 dan tahun 2010 sebagian besar dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki dengan 659 orang dan terpidana perempuan ada 385 orang.

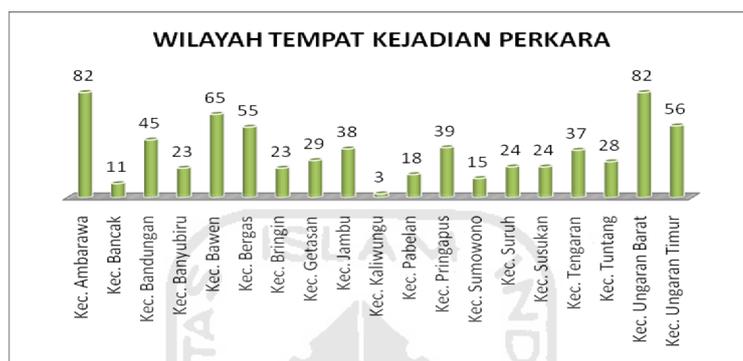
5.1.3. Pekerjaan



Gambar 5.3. Grafik Pekerjaan Terpidana

Berdasarkan gambar 5.3 diatas, sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh terpidana yang ada di Kabupaten Semarang adalah sebagai pekerja swasta, yaitu terdapat 324 orang terpidana yang bekerja sebagai pekerja swasta. Kemudian urutan kedua yaitu sebagai pekerja buruh sebanyak 189 orang.

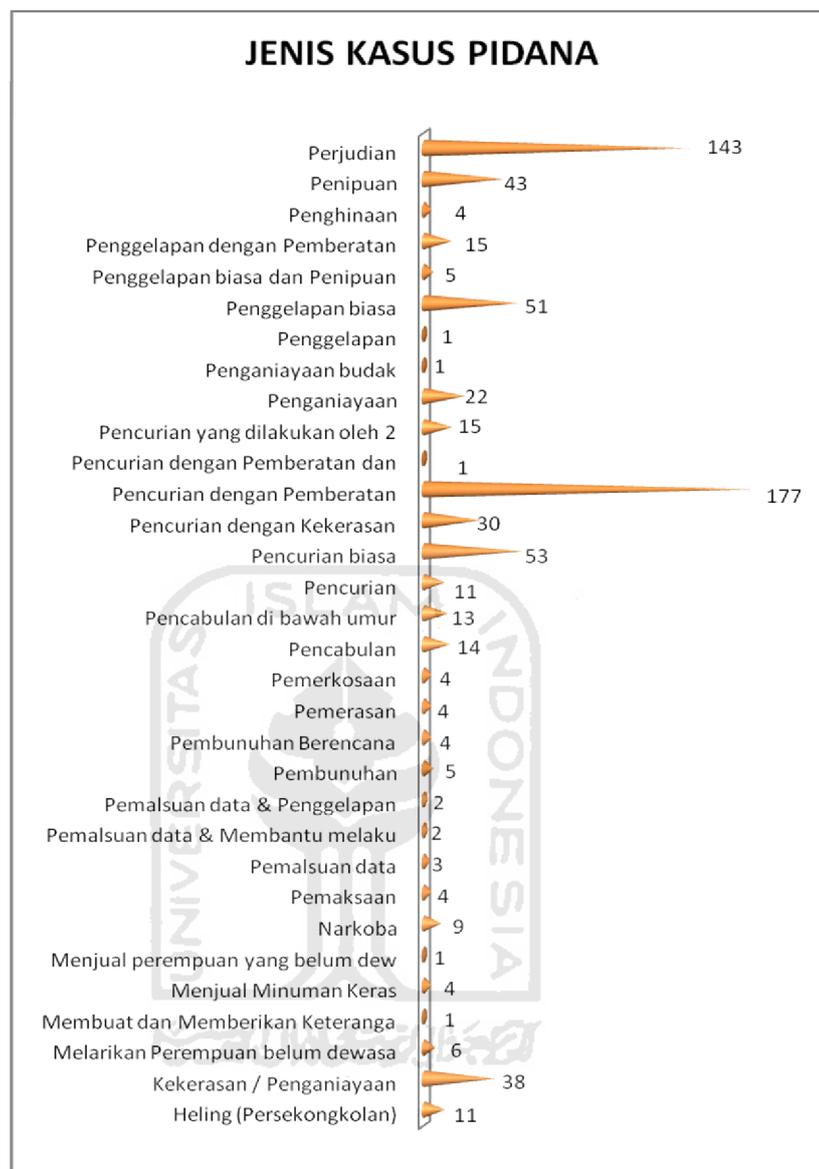
5.1.4. Wilayah Tempat Kejadian Perkara



Gambar 5.4. Grafik Wilayah Tempat Kejadian Perkara

Dari gambar 5.4. dapat diketahui bahwa banyaknya terpidana yang ada di Kabupaten Semarang sebagian besar berada di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah terpidana sebanyak 82 orang. Kemudian disusul dengan Kecamatan Bawen dengan 65 terpidana, Kecamatan Ungaran Timur dengan 56 terpidana, Kecamatan Bergas dengan 55 terpidana, dan sebagainya.

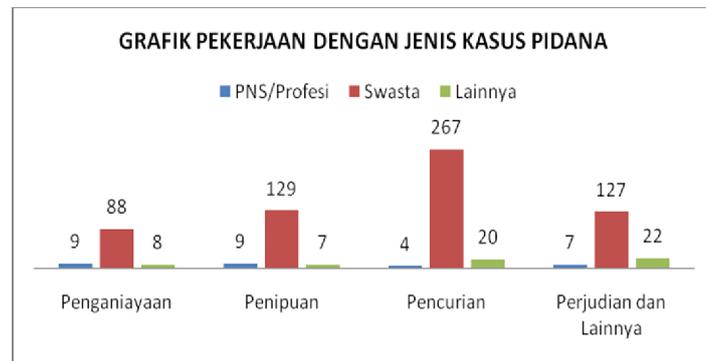
5.1.5. Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.5. Grafik Jenis Kasus Pidana

Berdasarkan gambar 5.5. diatas, jenis kasus pidana yang ada di Kabupaten Semarang sebagian besar yang sering dilakukan adalah kasus pidana pencurian yaitu sebesar 177 kasus. Kemudian urutan kedua yaitu kasus pidana perjudian sebanyak 143 kasus.

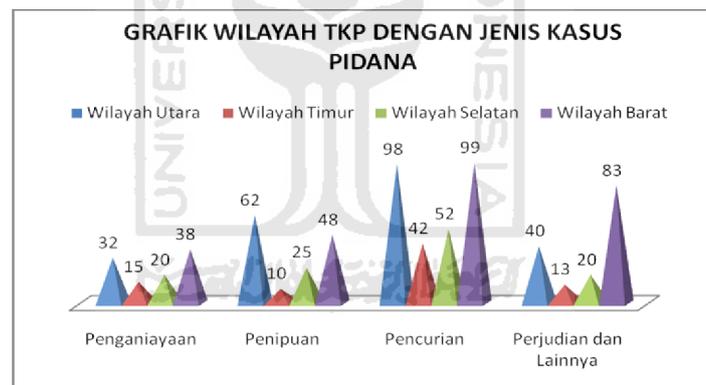
5.1.6. Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.6. Grafik Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

Dari gambar 5.6. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus dapat diketahui bahwa pada kasus penganiayaan terdapat 9 orang dengan pekerjaan PNS/Profesi, ada 88 orang terpidana dengan pekerjaan swasta dan ada 8 orang dengan pekerjaan lainnya. Begitu seterusnya sampai jenis kasus perjudian.

5.1.7. Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana

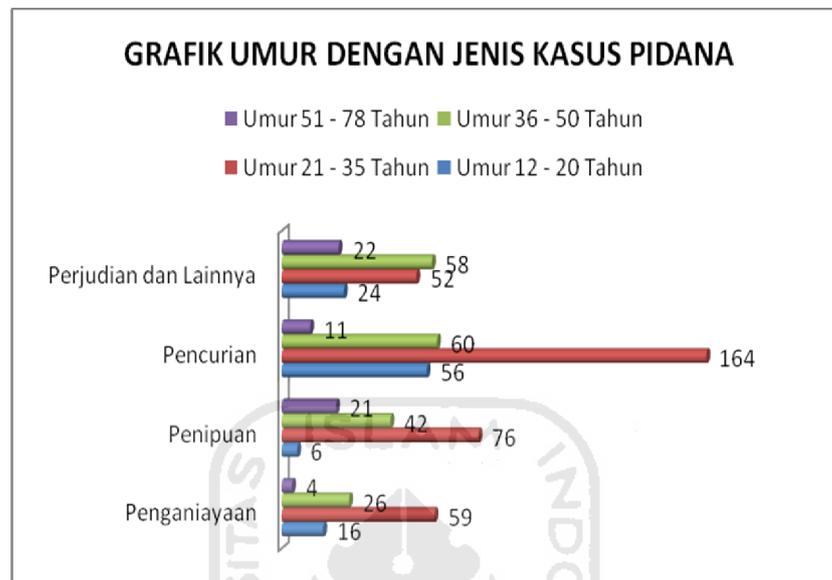


Gambar 5.7. Grafik Wilayah TKP dengan Jenis Kasus Pidana

Berdasarkan gambar 5.7. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana dapat diketahui bahwa pada kasus penganiayaan terdapat 32 orang terpidana yang melakukan tindak kejahatan di wilayah utara, dan ada 15 orang terpidana kasus penganiayaan yang melakukan kejahatan di wilayah timur, selanjutnya ada 20 orang dengan kasus penganiayaan yang melakukan kejahatan di wilayah selatan, kemudian ada 38 orang dengan kasus penganiayaan yang yang melakukan

kejahatan di wilayah barat. Begitu seterusnya sampai jenis kasus perjudian.

5.1.8. Umur dengan Jenis Kasus Pidana



Gambar 5.8. Grafik Umur dengan Jenis Kasus Pidana

Dari gambar 5.8. diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara umur dengan jenis kasus pidana dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang terpidana yang berumur 51 – 78 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, dan ada 58 orang terpidana yang berumur 36 – 50 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, selanjutnya ada 52 orang terpidana yang berumur 21 – 35 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya, kemudian ada 24 orang terpidana yang berumur 12 – 20 tahun yang melakukan tindak kejahatan perjudian dan lainnya. Begitu seterusnya sampai jenis kasus penganiayaan.

6.2. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana yang ada di Kabupaten Semarang, dapat dilihat dari tabel krostabulasi berikut ini:

Tabel 5.1.

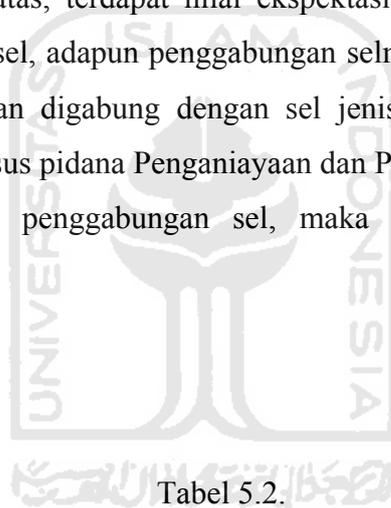
Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

	JENIS KASUS PIDANA	Total

			Penganiayaan	Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
PEKERJAAN	PNS/Profesi	Count	9	9	4	7	29
		Expected Count	4,4	6,0	12,1	6,5	29,0
	Swasta	Count	88	129	267	127	611
		Expected Count	92,0	127,1	255,1	136,8	611,0
	Lainnya	Count	8	7	20	22	57
		Expected Count	8,6	11,9	23,8	12,8	57,0
Total	Count		105	145	291	156	697
	Expected Count		105,0	145,0	291,0	156,0	697,0

Dari tabel 5.1. diatas, terdapat nilai ekspektasi yang kurang < 5 maka dilakukan penggabungan sel, adapun penggabungan selnya adalah untuk sel jenis kasus pidana penganiayaan digabung dengan sel jenis kasus pidana penipuan maka menjadi sel jenis kasus pidana Penganiayaan dan Penipuan.

Setelah dilakukan penggabungan sel, maka diperoleh output sebagai berikut:



Tabel 5.2.

Krostabulasi Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana yang Digabung

			JENIS KASUS PIDANA			Total
			Penganiayaan dan Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
PEKERJAAN	PNS/Profesi	Count	18	4	7	29
		Expected Count	10,4	12,1	6,5	29,0
	Swasta	Count	217	267	127	611
		Expected Count	219,2	255,1	136,8	611,0
	Lainnya	Count	15	20	22	57
		Expected Count	20,4	23,8	12,8	57,0
Total	Count		250	291	156	697
	Expected Count		250,0	291,0	156,0	697,0

Dari pemeriksaan output diatas diketahui bahwa nilai ekspektasi > 5 maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Untuk menguji hipotesis hubungan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana, dapat dilakukan sebagai berikut:

(i) Hipotesis:

H_0 :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.

H_1 :Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.

(ii) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

(iii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{\{(b-1)(k-1);\alpha\}}$ atau H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

(iv) Statistik uji:

$$\text{Statistik uji : } X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^3 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} = 21,046$$

Dengan derajat bebas $= (3-1)(3-1) = 4$; $\chi^2_{\{4;0,05\}} = 9,488$ (lihat lampiran).

Tabel 5.3

Chi-Square Tes Pekerjaan dengan Jenis Kasus Pidana

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.044 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	20.953	4	.000
Linear-by-Linear Association	9.887	1	.002
N of Valid Cases	697		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,49.

(v) Kesimpulan:

Karena Nilai Signifikan Pearson Chi-Square = 0,000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Atau karena $X^2_{hitung} = 21,042 > 9,488$ maka H_0 ditolak. Jadi

kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan jenis kasus pidana.

5.3. Hubungan Antara Wilayah Dengan Jenis Kasus Pidana

Tabel 5.4.

Krostabulasi Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana

			JENIS KASUS PIDANA				Total
			Penganiayaan	Penipuan	Pencurian	Perjudian dan Lainnya	
WILAYAH	Wilayah	Count	32	62	98	40	232
	Utara	Expected Count	34,9	48,3	96,9	51,9	232,0
	Wilayah	Count	15	10	42	13	80
	Timur	Expected Count	12,1	16,6	33,4	17,9	80,0
	Wilayah	Count	20	25	52	20	117
	Selatan	Expected Count	17,6	24,3	48,8	26,2	117,0
	Wilayah	Count	38	48	99	83	268
	Barat	Expected Count	40,4	55,8	111,9	60,0	268,0
Total		Count	105	145	291	156	697
		Expected Count	105,0	145,0	291,0	156,0	697,0

Dari tabel 5.4. diatas, nilai ekspektasi > 5 maka tidak perlu dilakukan penggabungan sel, dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Untuk menguji hipotesis hubungan antara wilayah dengan jenis kasus pidana, dapat dilakukan sebagai berikut:

(vi) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

(vii) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

(viii) Daerah kritis:

H_0 ditolak jika $X_{hitung}^2 > X_{\{(b-1)(k-1); \alpha\}}^2$ atau H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

(ix) Statistik uji:

$$\text{Statistik uji : } X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^4 \sum_{j=1}^4 \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} = 27,378$$

Dengan derajat bebas=(4-1)(4-1)=9; $\chi^2_{\{9;0,05\}}=16,9190$ (lihat lampiran)

Tabel 5.5.
Chi-Square Tes Wilayah dengan Jenis Kasus Pidana

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.379 ^a	9	.001
Likelihood Ratio	26.944	9	.001
Linear-by-Linear Association	5.634	1	.018
N of Valid Cases	697		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,05.

(x) Kesimpulannya:

Karena Nilai Signifikan Pearson Chi-Square = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak. Atau karena $X^2_{hitung} = 27,378 > 16,9190$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

4. Pada analisis menggunakan deskriptif dapat diketahui bahwa sebagian besar terpidana yang ada di Kabupaten Semarang tahun 2009 dan tahun 2010 sebagian besar terpidananya berumur antara 21 tahun sampai 50 tahun. Sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki. Dan mempunyai pekerjaan sebagai pekerja swasta dan buruh. Wilayah tempat kejadian perkaranya sebagian besar terdapat di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Ungaran Barat. Kemudian jenis kasus yang sering terjadi di Kabupaten Semarang adalah kasus pidana pencurian dan kasus pidana perjudian.

5. Pada uji independensi antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana, terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan jenis kasus pidana.
6. Pada uji independensi antara wilayah dengan jenis kasus pidana, terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah dengan jenis kasus pidana.

6.2. SARAN

1. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaku tindak kejahatan di Kabupaten Semarang cenderung dilakukan oleh kelompok usia produktif (17 tahun sampai dengan 40 tahun). Dengan ini dianjurkan menambah konsentrasi pengawasan pada kelompok usia ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, upaya untuk memperbaiki serta mengembangkan konsentrasi variabel amatan agar dapat diperoleh informasi yang lebih rinci tentang faktor-faktor pendukung apa saja yang melatarbelakangi kasus kejahatan di berbagai lokasi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya makalah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Cornelius, T. 2005. *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
2. Hamzah, A. 2005. *KUHP & KUHPA*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
3. Nugraha, J. 2003. *Modul Praktikum Analisis Data Kategorik (Modul I – IV)*. Jogjakarta: Jurusan Statistika FMIPA UII.
4. Saleh, R.R. 2006. *Pendekatan Analisis Loglinier pada Kasus Kriminalitas di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta*. Jogjakarta: Jurusan Statistika FMIPA UII. Skripsi tidak diterbitkan.
5. Soesilo, R. 1994. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor : Politeia.
6. Sudjana.1996. *Metoda Statistika*. Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
7. Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

8. Walpole, RE. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
9. Zulaela. 2004. *Modul Praktikum Statistika Nonparametrik*. Jogjakarta: Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.



LAMPIRAN

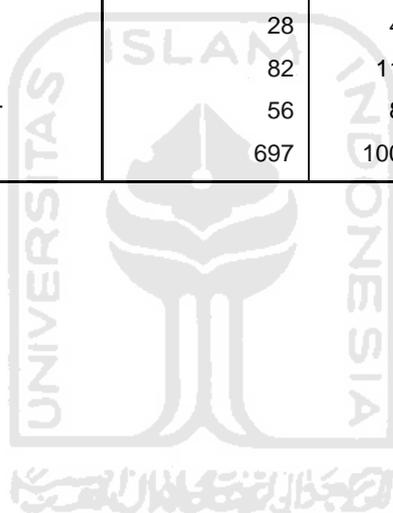
PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anggota DPRD Kab.Semarang	2	,3	,3	,3
	Belum Bekerja	17	2,4	2,4	2,7
	Buruh	189	27,1	27,1	29,8
	Dagang	7	1,0	1,0	30,8
	Dosen	4	,6	,6	31,4
	Ibu Rumah Tangga	5	,7	,7	32,1
	Karyawan	7	1,0	1,0	33,1
	Konsultan	1	,1	,1	33,3
	Mahasiswa	2	,3	,3	33,6
	Mantan siswa Polri ta 2008	9	1,3	1,3	34,9
	Pedagang	2	,3	,3	35,2
	Pelajar	14	2,0	2,0	37,2
	Pemulung	1	,1	,1	37,3
	Pengamen	6	,9	,9	38,2
	Pengangguran	3	,4	,4	38,6
	Pensiunan PNS	2	,3	,3	38,9
	Perangkat Desa	4	,6	,6	39,5
	Petani	38	5,5	5,5	44,9
	PNS	6	,9	,9	45,8
	Polri	2	,3	,3	46,1
	Sekretaris	1	,1	,1	46,2
	Supir	21	3,0	3,0	49,2
	Swasta	324	46,5	46,5	95,7
	Wiraswasta	30	4,3	4,3	100,0
	Total	697	100,0	100,0	

WILAYAH TKP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kec. Ambarawa	82	11,8	11,8	11,8
	Kec. Bancak	11	1,6	1,6	13,3
	Kec. Bandungan	45	6,5	6,5	19,8

Kec. Banyubiru	23	3,3	3,3	23,1
Kec. Bawen	65	9,3	9,3	32,4
Kec. Bergas	55	7,9	7,9	40,3
Kec. Bringin	23	3,3	3,3	43,6
Kec. Getasan	29	4,2	4,2	47,8
Kec. Jambu	38	5,5	5,5	53,2
Kec. Kaliwungu	3	,4	,4	53,7
Kec. Pabelan	18	2,6	2,6	56,2
Kec. Pringapus	39	5,6	5,6	61,8
Kec. Sumowono	15	2,2	2,2	64,0
Kec. Suruh	24	3,4	3,4	67,4
Kec. Susukan	24	3,4	3,4	70,9
Kec. Tengaran	37	5,3	5,3	76,2
Kec. Tuntang	28	4,0	4,0	80,2
Kec. Ungaran Barat	82	11,8	11,8	92,0
Kec. Ungaran Timur	56	8,0	8,0	100,0
Total	697	100,0	100,0	



JENIS KASUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Heling (Persekongkolan)	11	1,6	1,6	1,6
	Kekerasan / Penganiayaan	38	5,5	5,5	7,0
	Melarikan Perempuan belum dewasa	6	,9	,9	7,9
	Membuat dan Memberikan Keteranga	1	,1	,1	8,0
	Menjual Minuman Keras	4	,6	,6	8,6
	Menjual perempuan yang belum dew	1	,1	,1	8,8
	Narkoba	9	1,3	1,3	10,0
	Pemaksaan	4	,6	,6	10,6
	Pemalsuan data	3	,4	,4	11,0

Pemalsuan data & Membantu melaku	2	,3	,3	11,3
Pemalsuan data & Penggelapan	2	,3	,3	11,6
Pembunuhan	5	,7	,7	12,3
Pembunuhan Berencana	4	,6	,6	12,9
Pemerasan	4	,6	,6	13,5
Pemeriksaan	4	,6	,6	14,1
Pencabulan	14	2,0	2,0	16,1
Pencabulan di bawah umur	13	1,9	1,9	17,9
Pencurian	11	1,6	1,6	19,5
Pencurian biasa	53	7,6	7,6	27,1
Pencurian dengan Kekerasan	30	4,3	4,3	31,4
Pencurian dengan Pemberatan	177	25,4	25,4	56,8
Pencurian dengan Pemberatan dan	1	,1	,1	57,0
Pencurian yang dilakukan oleh 2	15	2,2	2,2	59,1
Penganiayaan	22	3,2	3,2	62,3
Penganiayaan budak	1	,1	,1	62,4
Penggelapan	1	,1	,1	62,6
Penggelapan biasa	51	7,3	7,3	69,9
Penggelapan biasa dan Penipuan	5	,7	,7	70,6
Penggelapan dengan Pemberatan	15	2,2	2,2	72,7
Penghinaan	4	,6	,6	73,3
Penipuan	43	6,2	6,2	79,5
Perjudian	143	20,5	20,5	100,0
Total	697	100,0	100,0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	2	,3	,3	,3
	14	4	,6	,6	,9
	15	9	1,3	1,3	2,2
	16	13	1,9	1,9	4,0
	17	20	2,9	2,9	6,9
	18	15	2,2	2,2	9,0
	19	20	2,9	2,9	11,9

20	20	2,9	2,9	14,8
21	13	1,9	1,9	16,6
22	19	2,7	2,7	19,4
23	26	3,7	3,7	23,1
24	17	2,4	2,4	25,5
25	29	4,2	4,2	29,7
26	24	3,4	3,4	33,1
27	20	2,9	2,9	36,0
28	23	3,3	3,3	39,3
29	30	4,3	4,3	43,6
30	27	3,9	3,9	47,5
31	26	3,7	3,7	51,2
32	20	2,9	2,9	54,1
33	26	3,7	3,7	57,8
34	27	3,9	3,9	61,7
35	22	3,2	3,2	64,8
36	20	2,9	2,9	67,7
37	15	2,2	2,2	69,9
38	17	2,4	2,4	72,3
39	7	1,0	1,0	73,3
40	11	1,6	1,6	74,9
41	24	3,4	3,4	78,3
42	11	1,6	1,6	79,9
43	6	,9	,9	80,8
44	10	1,4	1,4	82,2
45	15	2,2	2,2	84,4
46	9	1,3	1,3	85,7
47	16	2,3	2,3	87,9
48	12	1,7	1,7	89,7
49	4	,6	,6	90,2
50	8	1,1	1,1	91,4
51	9	1,3	1,3	92,7
52	5	,7	,7	93,4
53	9	1,3	1,3	94,7
54	5	,7	,7	95,4
55	3	,4	,4	95,8
56	7	1,0	1,0	96,8
57	3	,4	,4	97,3
58	3	,4	,4	97,7
59	1	,1	,1	97,8

60	3	,4	,4	98,3
61	3	,4	,4	98,7
64	4	,6	,6	99,3
65	1	,1	,1	99,4
69	1	,1	,1	99,6
70	1	,1	,1	99,7
73	1	,1	,1	99,9
78	1	,1	,1	100,0
Total	697	100,0	100,0	

JENIS KELAMIN

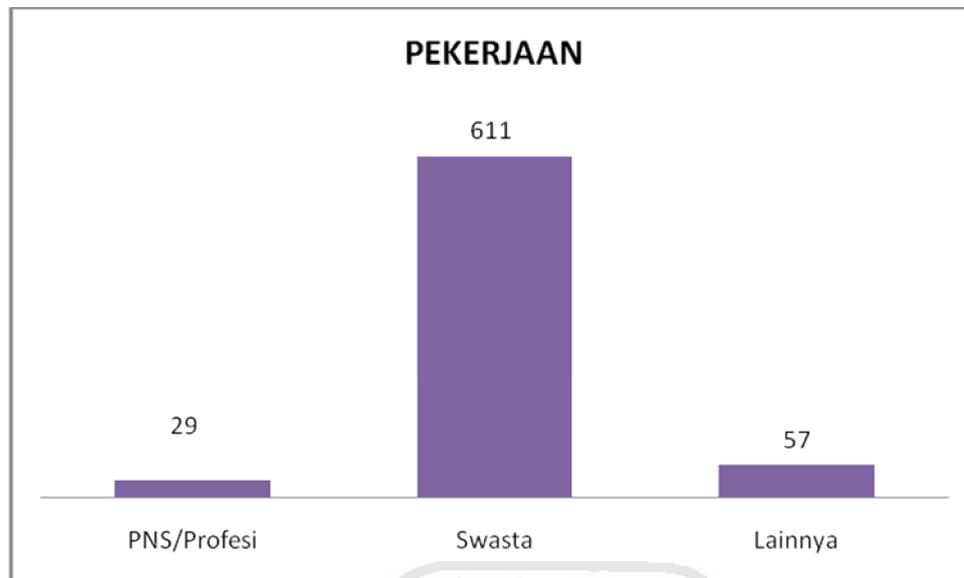
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	659	94,5	94,5	94,5
	Perempuan	38	5,5	5,5	100,0
	Total	697	100,0	100,0	

Statistics

		PEKERJAAN	WILAYAH	JENIS KASUS PIDANA	JENIS KASUS PIDANA	UMUR
N	Valid	697	697	697	697	697
	Missing	0	0	0	0	0

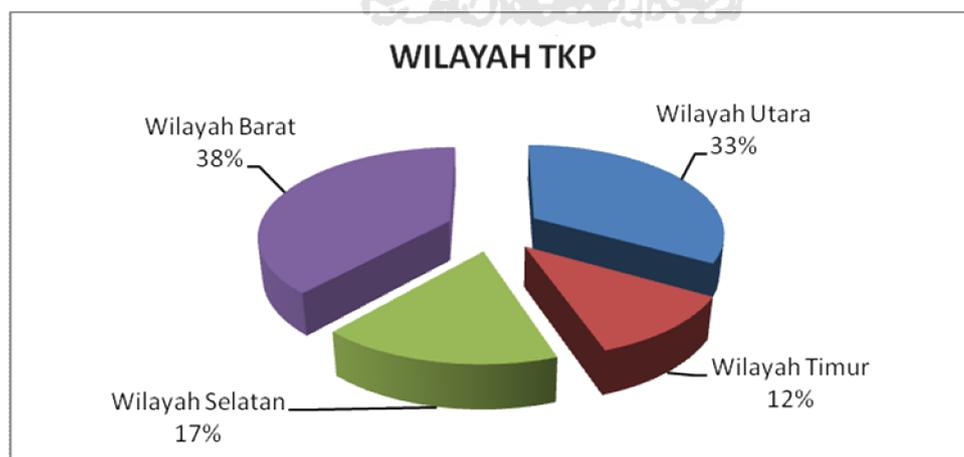
PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/Profesi	29	4,2	4,2	4,2
	Swasta	611	87,7	87,7	91,8
	Lainnya	57	8,2	8,2	100,0
	Total	697	100,0	100,0	



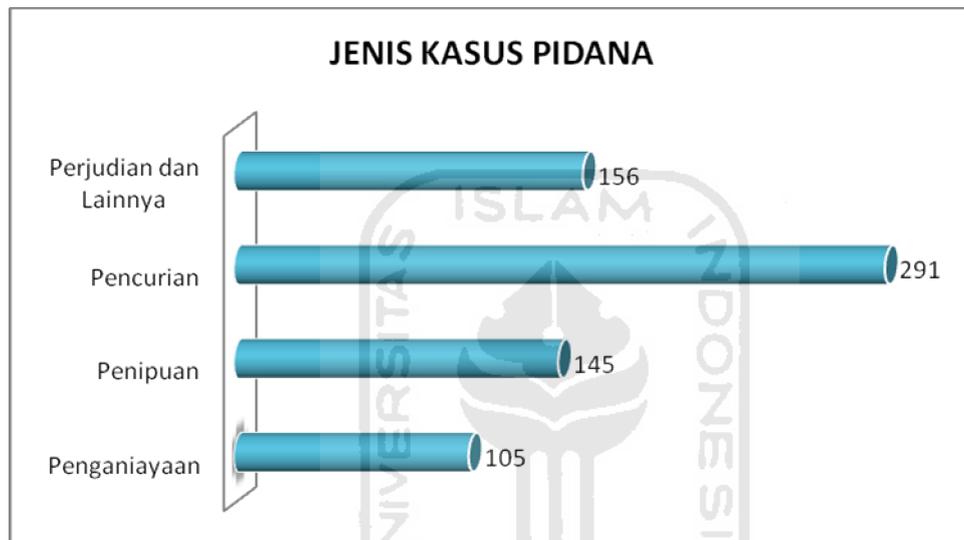
WILAYAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wilayah Utara	232	33,3	33,3	33,3
	Wilayah Timur	80	11,5	11,5	44,8
	Wilayah Selatan	117	16,8	16,8	61,5
	Wilayah Barat	268	38,5	38,5	100,0
	Total	697	100,0	100,0	



JENIS KASUS PIDANA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penganiayaan	105	15,1	15,1	15,1
	Penipuan	145	20,8	20,8	35,9
	Pencurian	291	41,8	41,8	77,6
	Perjudian dan Lainnya	156	22,4	22,4	100,0
	Total	697	100,0	100,0	

**JENIS KASUS PIDANA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penganiayaan dan Penipuan	250	35,9	35,9	35,9
	Pencurian	291	41,8	41,8	77,6
	Perjudian dan Lainnya	156	22,4	22,4	100,0
	Total	697	100,0	100,0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Umur 12 - 20 Tahun	102	14,6	14,6	14,6
	Umur 21 - 35 Tahun	351	50,4	50,4	65,0
	Umur 36 - 50 Tahun	186	26,7	26,7	91,7
	Umur 51 - 78 Tahun	58	8,3	8,3	100,0
	Total	697	100,0	100,0	

Lampiran

Daftar Distribusi Chi-Square (χ^2)

v	α							
	0,995	0,99	0,975	0,95	0,05	0,025	0,01	0,005
1	0,0 ⁴ 393	0,0 ³ 157	0,0 ³ 982	0,0 ² 393	3,841	5,024	6,635	7,879
2	0,0100	0,0201	0,0506	0,103	5,991	7,378	9,210	10,897
3	0,0717	0,115	0,216	0,352	7,815	9,348	11,345	12,838
4	0,207	0,297	0,484	0,711	9,488	11,143	13,277	14,860
5	0,412	0,554	0,831	1,145	11,070	12,832	15,086	16,750
6	0,676	0,872	1,237	1,635	12,592	14,449	16,812	18,548
7	0,989	1,239	1,690	2,167	14,067	16,013	18,475	20,278
8	1,344	1,647	2,180	2,733	15,507	17,535	20,090	21,955
9	1,735	2,088	2,700	3,325	6,919	19,023	21,666	23,589
10	2,156	2,558	3,247	3,940	18,307	20,483	23,209	25,188
11	2,603	3,053	3,816	4,575	19,675	21,920	24,725	26,757
12	3,074	3,571	4,404	5,226	21,026	23,337	26,217	28,300
13	3,565	4,107	5,009	5,892	22,362	24,736	27,688	29,819
14	4,075	4,660	5,629	6,571	23,685	26,119	29,141	31,319
15	4,601	5,229	6,262	7,261	24,996	27,488	30,578	32,801
16	5,142	5,812	6,908	7,962	26,296	28,845	32,000	34,267
17	5,697	6,408	7,564	8,672	27,587	30,191	33,409	35,718
18	6,265	7,015	8,231	9,390	28,869	31,526	34,805	37,156
19	6,844	7,633	8,907	10,117	30,144	32,852	36,191	38,582
20	7,434	8,260	9,591	10,851	31,410	34,170	37,566	39,997
21	8,034	8,897	10,283	11,591	32,671	35,479	38,932	41,401
22	8,643	9,542	10,982	12,338	33,924	36,781	40,289	42,796
23	9,260	10,196	11,689	13,091	35,172	38,076	41,638	44,181
24	9,886	10,856	12,401	13,848	36,415	39,364	42,980	45,558
25	10,520	11,524	13,120	14,611	37,652	40,646	44,314	46,928
26	11,160	12,198	13,844	15,379	38,885	41,923	45,642	48,290
27	11,808	12,878	14,573	16,151	40,112	43,195	46,963	49,645
28	12,461	13,565	15,308	16,928	41,337	44,461	48,278	50,994
29	13,121	14,256	16,047	17,708	42,557	45,722	49,588	52,335
30	13,787	14,953	16,791	18,493	43,773	46,979	50,892	53,672